

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
MELALUI METODE TILAWATI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TK AL-WALI SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Dalam
Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



DIAJUKAN OLEH :

ERNIK NOVIYANTI (2103106118)

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ernik Noviyanti

NIM : 2103106118

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL- QUR'AN MELALUI METODE TILAWATI PADA ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI TK AL-WALI SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 24 Juni 2025



Ernik Noviyanti

NIM 2103106118

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tilawati Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Wali Semarang**
Penulis : **Ernik Noviyanti**
NIM : **2103106118**
Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

telah diujikan dalam sidang *Munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini.

Semarang, 26 Juni 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

Drs. H. Myslaml, M.Ag

NIP. 196603052005011001

Penguji III,

Dr. Dwi Istiyanti, M.Ag

NIP. 197506232005012001

Penguji IV,

Naila Fikrina Afrina Lia, M.Pd

NIP. 198804152019032013

Dosen Pembimbing,

Rista Sundari, M.Pd.

NIP. 199303032019032016

Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd

NIP. 19881215202321205

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 02 Juni 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tilawati Pada
Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Wali

Nama : Ernik Noviyanti

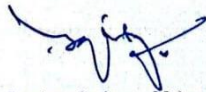
NIM : 2103106118

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing



Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd
NIP. 197307102005011004

ABSTRAK

Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tilawati Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Wali Semarang

Penulis : Ernik Noviyanti

NIM : 2103106118

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode tilawati dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an untuk anak usia 5-6 tahun di TK Al-Wali, bagaimana peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode tilawati di TK Al-Wali.

Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi, karena hanya dilakukan di TK Al-Wali Semarang, Teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sedangkan Teknik analisis data menggunakan reduksi data, data display, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penerapan metode Tilawati di TK Al-Wali Semarang dilakukan melalui tiga langkah utama: membaca dengan mendengarkan, membaca dengan menirukan, dan membaca bersama-sama dengan teknik klasikal dan baca simak. Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui

metode tilawati pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Wali Semarang, meningkat 50% anak mengenal huruf hijaiyah, 35% anak dapat mengenal tanda baca dan 15% anak dapat membaca huruf sambung.

Metode tilawati lebih tepat diajarkan pada anak usia 5-6 tahun, karena menggunakan lagu rost yang membuat anak merasa senang belajar huruf hijaiyah, selain itu anak juga dapat mengucapkan huruf hijaiyah sesuai mahrurijul hurufnya juga bias memahami tajwid.

Kata Kunci : Kemampuan dan Metode Tilawati Anak Usia Dini

TRANSLITERASI

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	s
5	ج	j
6	ح	h
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	z
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

2. Vokal Pendek

... = a	كَتَبَ	kataba
... = i	سُئِلَ	su’ila
... = u	يَذْهَبُ	yaẓhabu

3. Vokal Panjang

... = ā	قَالَ	qāla
... = ī	قِيلَ	qīla
... = ū	يُقُولُ	yaqūlu

4. Diftong

اَيَّ = ai	كَيفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	ḥaula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Assalimu'alaikum Wr.Wb.

Puji Syukur Alhamdulillah senantiasa kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada kesempatan yang baik ini, penulis dapat menyelesaikan Skripsi, dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Metode Tilawati Pada Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun DI TK Al-Wali Semarang”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan. Oleh karena itu, saya mendapatkan bimbingan dan saran, serta dukungan dari berbagai pihak yang dapat membantu menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang,
Prof. Nizam M.Ag
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag
3. Dr. Sofa Muthohar, M.Ag. selaku Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.

4. Arsan Shanie, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Mustakimah M.Pd selaku dosen wali yang telah memberikan arahan sekaligus bimbingan dari semester satu sampai sekarang.
6. Dr.Agus Sutyono, M.Ag., M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan tuntas.
7. Dosen Jurusan Pendidikan Islam anak Usia Dini dan segenap dosen staf dan seluruh civitas akademika dilingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama berada dibangku perkuliahan.
8. Kepala sekolah TK Al-Wali Semarang bunda Alma, wali kelas A bunda Asnada dan wali kelas B bunda Ocha yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
9. Keluarga besar PIAUD 2021 khususnya kelas D, yang telah membersamai penulis dari mahasiswa baru hingga sekarang.
10. Dan juga untuk teman saya maulida Nur Tazkia, yang selama ini menjadi teman saya selama saya kuliah

berangkat bareng dan pulang bareng, kita sama-sama membantu dan saling memberi semangat agar segera lulus

11. Untuk keluarga saya yang sudah mendukung membantu dan mendoong saya agar terus menyelesaikan Skripsi dengan tepat waktu
12. Semua pihak yang penulis tidak bisa sebut satu persatu yang telah membantu dalam memberikan dukungan, serta motivasi penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti memohon maaf atas segala kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini. Peneliti berharap kritik dan saran dari semua pihak untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk pembaca.

Semarang, 09 Juli 2025

Ernik Noviyanti

NIM. 2103106118

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
ABSTRAK.....	iv
TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Manfaat Penelitian	9
BAB II.....	11
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, MEMBACA AL- QUR’AN MENGGUNAKAN METODE TILAWATI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Pendidikan Anak Usia Dini.....	11
2. Pentingnya Membaca Al- Qur’an Pada Anak Usia Dini	20
3. Metode Tilawati Pada Anak Usia Dini	27

B. Kajian Pustaka Releven.....	35
C. Kerangka berfikir	41
BAB III	44
METODE PENELITIAN	44
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
C. Jenis dan Sumber Data	47
D. Fokus Penelitian	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Uji Keabsahan Data.....	57
G. Teknik Analisis Data	58
BAB IV	62
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	62
A. Deskripsi Data.....	62
1. Deskripsi Data Umum.....	62
a. Visi Misi dan Tujuan TK Al-Wali	62
3). Tujuan TK Al-Wali.....	63
2. Deskripsi Data Khusus.....	68
1. Penerapan Metode Tilawati Pada Anak Usia Dini .	76
2. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tilawati Di Tk Al-Wali	84
B. Analisis Hasil Penelitian.....	95
1. Proses Penerapan Metode Tilawati Pada Anak Usia Dini	95

2. Peningkatan kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini.....	97
C. Keterbatasan Peneliti	98
BAB V.....	100
PENUTUP	100
A. KESIMPULAN.....	100
B. SARAN.....	102
C. KATA PENUTUP.....	103
DAFTAR PUSTAKA.....	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	111
<i>Lampiran 1 : Pedoman Dokumentasi.....</i>	<i>111</i>
<i>Lampiran 2 : Pedoman Observasi.....</i>	<i>112</i>
121	
Lampiran 5 : Hasil Dokumentasi pada saat Observasi .	122
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	129

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah aset dan perhiasan hidup manusia, kekuatan dan keagungan serta benteng pertahanan orang tua. Memberikan pendidikan dan pembekalan agama bagi anak-anak sejak dini merupakan tugas yang sangat penting, karena anak-anak penenang jiwa dan penenang hati. Oleh sebab itu, seharusnya orang tua memperhatikan pendidikan agama anak-anaknya, karena perkembangan agama pada masa anak, terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil, dalam keluarga, di sekolah dan lingkungan masyarakat. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agama, (sesuai dengan ajaran agama), akan semakin banyak unsur agama dalam pribadi anak. Apabila dalam pribadi anak banyak unsur agama, maka sikap dan tindakan kelakuan dan cara anak menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama. Mendidik anak merupakan tanggung jawab orang tua.¹

¹ Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 4, Nomor 1 (2022) Periode Januari-Juni

Di era modern yang di tandai dengan perkembangan teknologi yang semakin berkembang dan semakin canggih menuntut dukungan budaya semakin berkembang pula, begitu juga dengan budaya membaca tidak kalah penting dengan budaya-budaya lain. Budaya membaca harus menjadi kebutuhan, kegemaran dan kebiasaan. Untuk menyikapi tuntutan-tuntutan tersebut melahirkan polemik internal yang membolehkan mengajarkan membaca bagi anak usia dini dan yang tidak membolehkan karena khawatir menjadi tekanan atau pemaksaan bagi anak. Begitu juga dengan membaca huruf Al-Qur'an tak kalah pentingnya dengan membaca huruf abjad, mendahulukan mengajarkan huruf Al-Qur'an lebih utama dari pada huruf lainnya. Penulisan skripsi ini bertujuan membuka wawasan bagi para orang tua/pendidik untuk memahami mengajarkan/membiasakan mengajarkan membaca Al-Quran kepada anak usia dini itu sangat penting dengan metode yang tidak bertentangan dengan karakteristik dan perkembangan anak usia dini. Dilapangan sudah banyak metode-metode membaca yang menarik bagi anak, dengan demikian ini tugas para pendidik baik orang tua maupun guru untuk memilih atau menciptakan metode yang tepat bagi anak usia dini, tentunya yang tidak membebani. Jadi Pada dasarnya mengajarkan membaca bagi anak usia dini terutama membaca Al-Qur'an itu

boleh-boleh saja asalkan dengan metode yang sesuai dengan perkembangannya dimana anak diperkenalkan dengan berbagai huruf yang menarik sehingga menimbulkan rasa penasaran dan ingin tahu. Dengan demikian menanamkan kemampuan membaca itu penting, karena membaca bagian dari perkembangan bahasa bagi anak usia dini.

Dikalangan masyarakat banyak para ibu yang sangat khawatir anaknya tidak bisa membaca sehingga banyak anak-anak yang seharusnya di taman kanak-kanak menikmati masa perkembangannya dengan bermain yang asik. Kenyataan dilapangan orang tua menuntut anak-anaknya duduk manis belajar di bangku les yang penuh tuntutan. Dalam pro kontra masalah membaca bagi anak usia dini ini menurut penulis jauh lebih penting mengajarkan membaca AlQur'andan seharusnya diutamakan dan jangan dianggap rumit.

Dalam hal ini tentunya Masalah membaca Al-Qur'an bagi anak usia dini sangat menarik untuk di bahas agar tetap bisa bersinergis dengan perkembangan anak yang sangat sensitif dan harus hati-hati, ini kaitannya dengan masalah bagaimana cara mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada anak dengan metode yang benar-benar tepat untuk anak usia dini.

Membaca bagi anak usia dini bagian dari Perkembangan bahasa yang tak kalah pentingnya dengan perkembangan lainnya.²

Pendidikan dasar Al-Qur'an bagian paling penting dalam penanaman nilai agama dan moral bagi anak usia dini. Hal ini sejalan dengan bahwa Al Qur'an sangat urgen diajarkan sejak dini mengingat itu merupakan kitab suci yang menjadi pegangan utama dan sebagai dasar untuk mempelajari ilmu-ilmu lainnya. Mengajarkan Al-Qur'an sejak dini agar jiwa anak tumbuh diatas fitrah dan cahaya hikmah sehingga terbentuk karakter yang shaleh karena Al Qur'an salah satu pilar dari pilar-pilar islam.³

Metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al Qur'an yaitu suatu metode atau cara belajar membaca Al-Qur'an dengan ciri khas menggunakan lagu Rost. Metode tilawati merupakan metode belajar Al-Qur'an yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan

² Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan

³ aṣ-ṣibyān Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 6, No. 1, Juni 2021 , (E) ISSN 2685-1326 (P) ISSN 2541-5549

individual dengan teknik baca simak.⁴ Metode tilawati ini selain mengajarkan siswa untuk membacakan secara berlagu guru juga mengenalkan huruf hurufnya sesuai dengan apa yang ada dalam buku panduan tilawati, karena sebelum memulai dengan huruf-huruf yang bersambung anak terlebih dahulu dikenalkan dengan huruf huruf yang terpisah sehingga anak didik tidak hanya tahu bacaan-bacaannya saja namun anak didik juga tahu huruf-huruf hijaiyah.

Metode tilawati juga menggunakan sistem pembelajaran yang berbeda dari metode-metode lain. Sistem pembelajaran metode tilawati seperti yang telah dijabarkan oleh Hasan Sadzili, yaitu: 1). Eja langsung, yaitu huruf-huruf hijaiyah yang ada langsung dibaca tanpa harus mengejanya satu persatu. Maksudnya disini siswa langsung membaca huruf hijaiyah yang telah dibacakan oleh guru melalui peraga tilawati kemudian baru siswa menirukan sesuai dengan yang guru baca; 2) Klasikal dan baca simak, yaitu setelah guru memberikan contoh bacaan yang sudah tertera maka santri kemudian mengikuti dan membaca secara bersama-sama dengan guru; dan 3) Variatif, yaitu disusun menjadi beberapa jilid, serta pada

⁴ Sadzili Hasan, Dkk. (2004). Tilawati Jilid I. Surabaya: Pesantren Virtual Al Falah, h. 200.

setiap bahasan atau bacaan huruf yang disampaikan selalu ditandai atau dibedakan dengan menggunakan tinta merah.⁵

Tujuan pembelajaran Al-Qur`an metode tilawati pada tingkat anak usia dini adalah: 1) Membekali anak agar fasih melafalkan huruf hijaiyah dengan mengondisikan kecenderungan dunia anak yang aktif dan sulit konsentrasi; 2) Mengenalkan dasar-dasar arah dan bilangan; dan 3) Mengantarkan pembelajaran ke tilawati jilid 1-6, menggunakan teknik klasikal baca simak. Adapun prinsip pembelajaran Al Qur'an dalam menggunakan metode tilawati adalah sebagai berikut: 1) diajarkan secara praktis; 2) menggunakan lagu rost; 3) diajarkan secara klasikal menggunakan peraga; dan 4) diajarkan secara individual dengan teknik baca simak menggunakan buku.⁶ Setiap metode pengelolaan kelas akan efektif jika dipakai pada kelas-kelas tertentu menyesuaikan kondisi dan kasus itu sendiri.⁷

⁵ Muaffa Ali, Standart Nasional dan Metodologi Pengajaran Al-Qur`an. 2006. Surabaya: IAIN Sunan Ampel, h. 4.

⁶ Hasan Abdurrahim, dkk. (2010). Strategi Pembelajaran Al-Qur`an Metode Tilawati. Surabaya: Pesantren Al-Qur`an Nurul Falah, h. 13.

⁷ Rouf Abdur. (2008).Pengelolalan Kelas Pendidikan Al-Qur'an Metode Tilawati, h. 3.

Pada saat penelitian diperoleh bahwa 1) Proses penerapan metode pembelajaran tilawati dilakukan dengan menerapkan tiga langkah-langkah yaitu membaca dengan mendengarkan, membaca menirukan dan membaca bersama-sama dengan teknik klasikal dan teknik baca simak.

Hasil penelitian dari perolehan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi adalah kemampuan membaca Al-Quran untuk anak, yaitu kemampuan anak untuk membaca huruf hijaiyah, mengenal tanda baris fatah, kasroh, dhommah dan tanwin, membaca kata dan membaca kalimat sederhana telah terjadi peningkatan yang signifikan pada subjek 1 dan subjek 2 dibandingkan kemampuan awal sebelum tindakan. Metode tilawati telah meningkatkan kemampuan siswa/i TK Al-Wali dalam membaca Al-Quran. Dan hasil membaca Al-Quran menunjukkan bahwa kemahiran santri dalam membacanya semakin meningkat. Siswa/i memiliki pelafalan yang lancar dalam melafalkan semua huruf-huruf hijaiyah. Apa yang mereka baca mampu menyesuaikan diri dengan hukum tajwid ketika membaca Al-Quran dan mengetahui kapan waktu yang tepat untuk membaca dan kapan waktu yang tidak tepat. Mereka memiliki kemampuan untuk membaca Alquran dengan mudah dan sesuai dengan panjang pendeknya, bahkan ketika

menggunakan metode tilawati. Nada bacaan mereka unik dan sangat musikal serta enak didengar.

Dengan menggunakan metode tilawati ini anak menjadi lebih mudah untuk menghafalkan huruf hijaiyah dan lebih mudah untuk mengingat, dengan adanya ada nya tilawati anak lebih tertarik karena nada nya membaca yang bagus dan indah, tilawati juga lebih berwarna warni dari pada iqro. Banyak anak lebih menyukai pembelajaran metode tilawati dari pada menggunakan metode iqro.

B. Rumusan Masalah

Dari masalah penelitian di atas, maka dapat dirumuskan dalam pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode tilawati dalam membaca Al-Qur'an untuk anak usia 5-6 tahun di TK Al-Wali?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode tilawati pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Wali ?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang hendak dicapai:

- a. Untuk mengetahui proses penerapan metode tilawati dalam membaca Al-Qur'an untuk anak usia 5-6 tahun di TK Al-Wali.
- b. Upaya mengetahui peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode tilawati pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Wali.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

a. Manfaat Teori

Hasil penelitian ini penulis harapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan dapat mengembangkan metode dalam membaca al-Qur'an. penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam memperbanyak referensi tentang metode tilawati dalam mencapai kemampuan membaca Al-Qur'an.

b. Manfaat Praktik

- 1) Bagi peneliti, dapat mengembangkan pengetahuan, pengalaman dan wawasan langsung tentang cara meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak melalui metode tilawati.

2) Bagi TK Al-Wali, diharapkan penelitian ini juga bisa bermanfaat bagi TK Al-Wali sebagai acuan ataupun bahan untuk mengembangkan serta meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an TK Al Wali.

BAB II

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, MEMBACA AL-QUR'AN MENGGUNAKAN METODE TILAWATI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan adalah usaha secara sadar untuk meningkatkan kualitas yang ada dalam diri sendiri dari seseorang yang belum tahu menjadi tahu. Pada pasal satu dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan prosesnya agar peserta didik tersebut aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Didalam prosesnya terdapat sebuah jalur yang sering disebut dengan jalur pendidikan. Jalur pendidikan merupakan wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan dirinya di dalam suatu proses pendidikan yang sesuai.⁸

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun
2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka

⁸ Lailatul Magfiroh, Ellyn Sugeng Desyanty, and Rezka Arina Rahma, 'Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang', Jurnal

14 menyatakan bahwa, Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pada pasal 28, menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur formal, non formal dan informal. Taman Kanak-Kanak adalah pendidikan usia dini pada jalur formal.⁹

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak, baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian dan panca indra. PAUD memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, karena merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak. PAUD

⁹ Ratih Rusmayanti, 'Kelompok B Di TK BINA Anak Sholeh Tuban The Use of Habituation Method To Improve Children ' Moral Behavior In Group B at TK BINA Anak Sholeh Tuban'.

sangat menentukan kesuksesan seseorang di masa depan, bagaimana seseorang merespon berbagai permasalahan yang dihadapi dalam setiap langkah kehidupan sangat ditentukan oleh pengalaman dan pendidikan yang diperolehnya pada saat usia dini.¹⁰

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.¹¹

¹⁰ Sukarno L Hasyim, 'Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Perspektif Islam Oleh : Sukarno L. Hasyim 1', Journal Lentera : Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi, Vol 13 No. (2018), 69–77.

¹¹ 2 Nining Hadini, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata Di TK Al-Fauzan Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur," Jurnal Empowerment 6, no. 1 (2017): 19–24

Pendidikan Anak Usia Dini memiliki beberapa prinsip yang berkaitan dengan proses tumbuh kembang pada anak diantaranya :

1. Perkembangan aspek fisik, sosial, emosional, dan kognitif anak saling berkaitan serta saling mempengaruhi satu sama lain.
2. Perkembangan fisik, motorik, emosi, sosial, bahasa, dan kognitif anak terjadi dalam suatu urutan tertentu yang relatif dapat diramalkan.
3. Perkembangan berlangsung dalam rentang yang bervariasi antar anak dan antar bidang pengembangan dari masing-masing fungsi.
4. Pengalaman awal anak memiliki pengaruh kumulatif dan tertunda terhadap perkembangan anak.
5. Perkembangan anak berlangsung ke arah yang makin kompleks, khusus, terorganisasi, dan terinternalisasi.
6. Perkembangan dan cara belajar anak terjadi dan dipengaruhi oleh konteks sosial budaya yang majemuk.
7. Anak adalah pembelajar aktif, yang berusaha membangun pemahamannya tentang lingkungan

sekitar dari pengalaman fisik, sosial, dan pengetahuan yang diperolehnya.

8. Perkembangan dan belajar merupakan interaksi kematangan biologis dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan social.
9. Bermain merupakan sarana penting bagi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak perkembangan anak.
10. Perkembangan yang mengalami percepatan bila anak berkesempatan untuk mempraktikkan berbagai keterampilan yang diperoleh dan mengalami tantangan setingkat lebih tinggi dari hal-hal yang telah dikuasainya.
11. Anak memiliki modalitas beragam (ada tipe visual, auditif, kinestetik, atau gabungan dari tipe tipe itu) untuk mengetahui sesuatu sehingga dapat belajar hal yang berbeda pula dalam memperlihatkan hal-hal yang dikuasainya.
12. Kondisi terbaik anak untuk berkembang dan belajar dalam komunitas yang menghargainya,

memenuhi kebutuhan fisiknya, serta aman secara fisik dan fisiologis.¹²

Perkembangan pendidikan anak usia dini yang sudah berkembang dan diselenggarakan di Indonesia merupakan suatu bentuk ikhtiar untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak. Upaya memfasilitasi tersebut dilakukan melalui penyediaan pengalaman dan fasilitas bermain dan belajar yang bersifat mengembangkan secara terpadu dan menyeluruh agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal. Memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak yang dimaksud adalah suatu bentuk aktivitas yang dilakukan dalam rangka mendukung dan memperlancar tumbuh kembang anak. Aktivitas yang dilakukan dapat berupa ikhtiar penyediaan pengalaman dan pemberian rangsangan yang bersifat mengembangkan.¹³

¹² Try Setiantono, 'Penggunaan Metode Bercerita Bagi Anak Usia Dini Di PAUD Smart Little Cilame Indah Bandung', Jurnal EMPOWERMENT, 1.2 (2012), .

¹³ Suratno Rasyid Harun, Mansyur, Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini (Yogyakarta: GAMA MEDIA, 2012), Hal. 38

Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis yang meliputi perkembangan intelektual, bahasa, motorik dan social emosional. Berdasarkan kurikulum merdeka adalah pengaturan Menteri Pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi. Permendikbut No. 12 Tahun 2024 yang mengatur tentang kurikulum pada Pendidikan anak usia dini, jenjang Pendidikan dasar, dan jenjang Pendidikan menengah. standar PAUD di dalamnya memuat Standar Pencapaian perkembangan berisi kaidah pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Tingkat perkembangan yang dicapai merupakan aktualisasi potensi semua aspek perkembangan yang diharapkan dapat dicapai anak pada setiap tahap perkembangannya, bukan merupakan suatu tingkat pencapaian kecakapan akademik.

Anak usia dini itu individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia yang

selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan.

Anak Usia dini merupakan masa emas, pada masa ini terjadi lonjakan luar biasa pada perkembangan anak yang tidak terjadi pada periode berikutnya. Para ahli menyebutkan usia emas (golden age). Untuk melejitkan potensi perkembangan tersebut, setiap anak membutuhkan asupan gizi seimbang, perlindungan kesehatan, pola asuh dengan penuh kasih sayang. Dan rangsangan pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan masing-masing anak. (Helmawati, 2015. Hlm: 45).

perkembangan anak usia dini mengalami peningkatan yang signifikan pada usia 0-6 tahun atau disebut juga dengan the golden age, maka usia emas ini pun perlu ditulis dengan tinta emas, dengan tulisan-tulisan yang dapat menghasilkan emas di masa mendatang.

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motoric halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), social emosional (sikap dan perilaku serta agama), Bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Berdasarkan keunikan dalam pertumbuhan dan perkembangannya, anak usia dini terbagi menjadi empat tahapan, yaitu masa bayi lahir sampai 12 bulan, masa toddler (batita) kisaran usia 1-3 tahun, dan masa prasekolah usia 3-6 tahun, dan masa kelas awal SD 6-8 tahun.¹⁴

Dari uraian pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa, Pendidikan adalah segala bentuk pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin sejak lahir sampai akhir hayat. Pendidikan pada periode

¹⁴ Mursid, Belajar Dan Pembelajaran (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).

kelahiran hingga usia enam tahun dikenal sebagai Pendidikan Anak Usia Dini.

2. Pentingnya Membaca Al- Qur'an Pada Anak Usia Dini

Masyarakat indonesia umumnya memandang Pendidikan Anak Usia Dini, terutama yang masih berusia 0 – 4 tahun adalah kewajiban keluarga yang dalam hal ini Ibu untuk anak pertama dan dibantu kakak-kakaknya untuk anak kedua dan seterusnya. Pendidikan terkonsentrasi pada tumbuh-kembang fisik anak, terlebih lagi dengan dorongan program Posyandu yang masuk ke desa-desa, sehingga perkembangan fisik anak jadi barometer masyarakat untuk menilai berhasil tidaknya keluarga mendidik anaknya yang masih Balita. Sementara pendidikan sosial, intelektual, dan emosionalnya sering terabaikan. Seiring perkembangan kesadaran pendidikan dan keterbatasan kemampuan serta waktu orang tua pada saat ini tugas Ibu dan kakak-kakak dalam mendidik Anak Usia Dini (2-4 tahun) secara berangsur diserahkan pada lembaga pendidikan di masyarakat, khususnya bagi orang tua yang bekerja di luar rumah. Sehingga sekarang bermunculan lembaga pendidikan yang memberikan pelayanan Pendidikan

Anak Usia Dini (usia 0-4 tahun) seperti Kelompok bermain, Tempat Penitipan Anak, dan lembaga sejenisnya. Khususnya di kota-kota besar banyak sekali lembaga pendidikan anak usia dini yang orientasinya adalah Al-Qur'an dengan berbagai fokus dan metode yang digunakan mulai dari tahsin sampai dengan belajar tilawat/ iq'ro. Jika dilihat dari kaca mata yang positif maka akan tampak manfaat dari lembaga lembaga pendidikan untuk anak usia dini dalam memperkenalkan al-Qur'an sejak kecil kepada anak-anak. Namun apakah metode yang digunakan untuk anak-anak yang masih dalam masa-masa bermain ini mendukung perkembangan psikologi perkembangannya. Di sini akan dipaparkan beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk anak-anak baik untuk lembaga pendidikan maupun untuk di rumah.

Pada era yang saat ini dapat dipahami bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an sangat diperlukan dan dianjurkan pada diri umat muslim. Pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dimulai pada usia dini dapat mempermudah pembentukan pondasi Qur'ani. Pada saat itu anak mudah menyerap informasi yang diberikan orang dewasa pada dirinya. Pola berfikir yang masih

sederhana pada diri anak dan karakternya yang senang dengan keceriaan, membuat pendidik harus memutar otak untuk dapat membuat inovasi dalam pembelajaran agar tidak monoton dan membuat anak menjadi bosan. Begitu pun dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an perlu adanya pembelajaran yang pas dan sesuai sehingga mampu memudahkan informasi yang diberikan diterima dengan baik dan sesuai harapan.¹⁵

Hal ini terlihat dari proses belajar yang tidak bermakna bagi anak, anak tidak merasa senang ketika belajar karena teknik-teknik yang digunakan guru dalam mengenalkan Al-Quran (literasi Al-Quran) tidak cocok untuk anak dan tidak sesuai dengan perkembangan anak. Guru di lembaga-lembaga PAUD menggunakan teknik masih konvensional, menuntut anak duduk diam mendengarkan dan menuliskan. Padahal bagi anak duduk diam menulis dengan alat tulis yang masih asing digenggamannya merupakan hal yang sulit. Terlebih yang mereka pelajari adalah membaca dan menulis Al-Quran. Dengan demikian, bagi anak usia dini, belajar

¹⁵ Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini; Vol. 2 No.1., 2020DOI: 10.19105/kiddo.v2i1.4215

menulis dan membaca Al-Quran menjadi hal yang membosankan dan jauh dari kata membahagiakan.

Sesungguhnya, masa usia dini adalah masa yang sedang subur untuk menanam benih-benih sikap, nilai, dan minat. Masa ini menjadi awal pembelajaran dan penggalian potensi untuk anak. Masa pra sekolah (usia Taman Kanak-Kanak) merupakan masa yang paling subur untuk menanamkan rasa agama kepada anak, umur penumbuhan kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan ajaran agama, melalui pendidikan dan perlakuan dari orangtua dan guru (Yusuf, 2004). Masih menurut Yusuf, sejak usia dini anak sudah dapat diajarkan rukun iman, rukun Islam, bacaan dan pengertian dua kalimah syahadat, bacaan dan gerakan shalat, doa-doa, membaca dan menulis Al-Quran dan riwayat para Nabi.¹⁶

Dengan proses pelaksanaannya tentunya membutuhkan suatu metode yang dapat mempermudah tercapainya tujuan dari pendidikan tersebut. Metode mengajar dalam suatu pendidikan merupakan suatu kiat dalam pembelajaran, dengan kiat itu muatan-muatan

¹⁶ Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(2), 2018

pembelajaran kiranya menjadi hidangan lezat, dapat dinikmati dengan riang gembira oleh peserta didik, melalui interaksi edukatif tersebut. Dengan demikian perlu kiranya sebagai pendidik menciptakan inovasi baru atau mengembangkan inovasi dari suatu metode mengajar yang sudah ada atau belum ada. Dalam pelaksanaannya menciptakan ruang belajar yang tenang dan nyaman sangat penting demi mempermudah komunikasi antara pendidik dan peserta didik yang memungkinkan peserta didik lebih mudah dalam menyerap informasi ilmu yang disampaikan.

Metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan (Zakiyah Darajat, et.al, cet.2: 91). Metode juga dapat diartikan sebagai tindakan-tindakan pendidik dalam lingkup peristiwa pendidikan untuk mempengaruhi siswa kearah pencapaian hasil belajar yang maksimal sebagaimana terangkum dalam tujuan pendidikan. Sedangkan metode pendidikan Qurʻani adalah suatu cara atau tindakan-tindakan dalam lingkup peristiwa pendidikan yang terkandung dalam Al-Qurʻan. ¹⁷

¹⁷ Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini; Vol. 2 No.1., 2020 DOI: 10.19105/kiddo.v2i1.4215

Pada dasarnya, pembelajaran awal literasi Al-Quran pada anak harus memperhatikan prinsip-prinsip pebelajaran untuk anak usia dini, di antaranya adalah (1) memperhatikan tingkat perkembangan, kebutuhan, minat, dan karakteristik anak. (2) Mengintegrasikan kesehatan, gizi, pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan. (3) Pembelajaran dilaksanakan melalui bermain. (4) dilakukan Kegiatan pembelajaran secara berkesinambungan, bertahap, dan bersifat pembiasaan, (5) Proses pembelajaran bersifat aktif, kreatif, interaktif, efektif, dan menyenangkan. (6) Proses pembelajaran berpusat pada anak. (Departemen Pendidikan Nasional, 2009). Hal –hal tersebut penting diperhatikan agar anak anak menyukai kegiatan membaca dan menulis awal Al-Quran. Semua harus dilakukan dengan berdasar pada program tahap-demi tahap sesuai dengan perkembangan anak. Seperti pengenalan bentuk huruf hijaiyah dan pengucapan huruf hijaiyah.

Dengan ini, penting bagi orangtua dan guru untuk menggiatkan literasi Al Quran padaanak-anak dengan teknik yang ramah dan sidukai anak-anak usia dini. Dalam tulisan ini penulis mengkaji penggunaan teknik bercerita untuk pengenalan literasi Al-Quran pada

anak usia dini. Bercerita merupakan salah satu teknik dianggap salah satu teknik yang disukai anak, selain bermain dan bernyanyi. (Tandayu, 2001) menyatakan bahwa secara umum terkait fitrahnya, anak-anak menyukai kegiatan bernuansa B-C-M, yaitu bermain, bercerita dan bernyanyi. Untuk itu, segala unsur pendidikan yang tepat diberikan kepada anak-anak adalah bertolak dari sudut pandang dunia mereka.¹⁸

Anak melakukan proses belajar melalui pengalaman hidupnya. Pengalaman yang baik dan menyenangkan akan berdampak positif bagi perkembangannya. Proses belajar anak akan berjalan efektif apabila anak ada dalam kondisi senang dan bahagia. Sebaliknya proses belajar diterima anak dalam suasana takut, cemas, waswas dan perasaan lain yang tidak nyaman, tidak akan mampu memberikan hasil yang optimal. Kemampuan anak dalam belajar berbeda-beda, jangan sampai anak stres karena tuntutan orang tua. Kita tau dunia anak adalah dunia bermain sehingga segala upaya yang dilakukan orang tua untuk merangsang pertumbuhan dan

¹⁸ Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(2), 2018

perkembangan anak harus dengan cara yang menyenangkan bagi anak.

3. Metode Tilawati Pada Anak Usia Dini

Metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al Qur'an yaitu suatu metode atau cara belajar membaca Al-Qur'an dengan ciri khas menggunakan lagu Rost. Tilawati dapat disimpulkan buku metode belajar membaca Al-Qur'an yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan Klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individu dengan Teknik membaca dengan disimak. Metode tilawati ini selain mengajarkan siswa untuk membacakan secara berlagu guru juga mengenalkan huruf hurufnya sesuai dengan apa yang ada dalam buku panduan tilawati, karena sebelum memulai dengan huruf-huruf yang bersambung anak terlebih dahulu dikenalkan dengan huruf huruf yang terpisah sehingga anak didik tidak hanya tahu bacaan-bacaannya saja namun anak didik juga tahu huruf-huruf hijaiyah.

Metode tilawati juga menggunakan sistem pembelajaran yang berbeda dari metode-metode lain. Sistem pembelajaran metode tilawati seperti yang telah dijabarkan oleh Hasan Sadzili, yaitu: 1). Eja langsung,

yaitu huruf-huruf hijaiyah yang ada langsung dibaca tanpa harus mengejanya satu persatu. Maksudnya disini siswa langsung membaca huruf hijaiyah yang telah dibacakan oleh guru melalui peraga tilawati kemudian baru siswa menirukan sesuai dengan yang guru baca; 2) Klasikal dan baca simak, yaitu setelah guru memberikan contoh bacaan yang sudah tertera maka santri kemudian mengikuti dan membaca secara bersama-sama dengan guru; dan 3) Variatif, yaitu disusun menjadi beberapa jilid, serta pada setiap bahasan atau bacaan huruf yang disampaikan selalu ditandai atau dibedakan dengan menggunakan tinta merah.¹⁹

Tujuan pembelajaran Al-Qur`an metode tilawati pada tingkat anak usia dini adalah: 1) Membekali anak agar fasih melafalkan huruf hijaiyah dengan mengondisikan kecenderungan dunia anak yang aktif dan sulit konsentrasi; 2) Mengenalkan dasar-dasar arah dan bilangan; dan 3) Mengantarkan pembelajaran ke tilawati jilid 1-6, menggunakan teknik klasikal baca simak 4) Mengkondisikan kecenderungan anak dunia anak yang aktif dan sulit konsentrsi. Adapun prinsip

¹⁹ Muaffa Ali, Standart Nasional dan Metodologi Pengajaran Al-Qur`an. 2006. Surabaya: IAIN Sunan Ampel, h. 4.

pembelajaran Al Qur'an dalam menggunakan metode tilawati adalah sebagai berikut: 1) diajarkan secara praktis; 2) menggunakan lagu rost; 3) diajarkan secara klasikal menggunakan peraga; dan 4) diajarkan secara individual dengan teknik baca simak menggunakan buku.²⁰

Target pembelajaran tilawati pada anak usia dini : 1) Santri mampu mengucapkan dua huruf hijaiyah berharokat fathah. 2) Santri mampu membaca huruf dengan satu ketukan menggunakan lagu rost. 3) Santri mengenal posisi depan, belakang, samping kanan, samping kiri, atas dan bawah. Media pembelajaran tilawati pada anak usia dini yaitu terbagi menjadi 2 yaitu:

A. Pegangan santri :

1. Buku tilawati PAUD
2. Buku kitabaty PAUD
3. Alat petunjuk buku

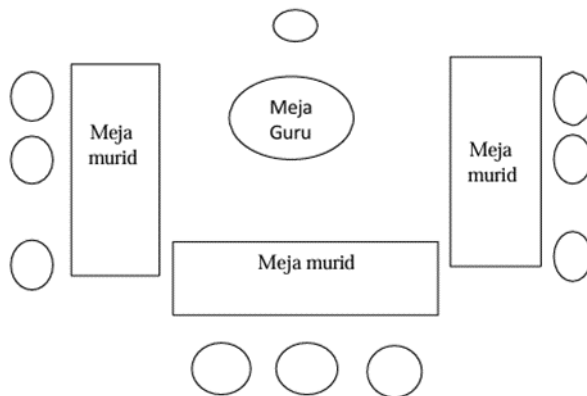
B. Perlengkapan mengajar

1. Peraga kartu

²⁰ Hasan Abdurrahim, dkk. (2010). Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati. Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, h. 13.

2. Peraga kalender
3. Buku materi hafalan
4. Sandaran peraga
5. Alat penunjuk untuk peraga
6. Meja belajar
7. Buku absensi santri
8. Lembar program pengajaran

Gambar.1 Penataan Kelas Tilawati



Untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif maka penataan kelas tilawati diatur dengan

Tujuan guru mensetting kelas membentuk huruf “U” agar guru dapat memantau semua murid dengan mudah terkait dengan kemajuan perkembangan pembelajarannya. Dengan setting tersebut juga

memudahkan guru untuk mengetahui murid mana yang kesulitan dalam menerima pembelajaran dan sudah faham terhadap materi yang diajarkan. Biasanya tempat duduk yang dekat dengan guru dikhususkan untuk anak-anak yang kesulitan dalam menerima pembelajaran ataupun anak-anak yang tidak memperhatikan guru saat pemberian materi.²¹

Proses pembelajaran dalam membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati terdapat dua proses pembelajaran, yaitu klasikal dan baca simak. Klasikal adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bersama-sama atau berkelompok. Setelah selesai membaca secara klasikal, kemudian dilanjutkan dengan baca simak, yaitu dengan cara membaca perbaris secara bergiliran, satu orang membaca dan yang lain menyimak. Adapun proses pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati tingkat lanjutan untuk peserta didik menengah pertama adalah sebagai berikut:

²¹ Maulida Hayatina¹ , Rahimah² Institut Agama Islam Darussalam Martapura

1. Pembelajaran Semester I (Juz 1-6) Dalam proses teknik klasikal dan baca simak setiap pertemuan menyelesaikan satu halaman dengan tahapan:

2.1 Tabel Pembelajaran Semester 1

Tahap	Waktu	Teknik	Keterangan
1.	Do'a Pembukaan		
2.	10 Menit	Klasikal (Teknik 2)	½ halaman pertama
	15 Menit	Baca Simak	½ halaman pertama
3.	10 Menit	Klasikal (Teknik 2)	½ halaman kedua
	15 Menit	Baca Simak	½ halaman kedua
4.	Materi Penunjang		
5.	Do'a Penutup		

Penjelasan:

a) Guru membacakan per waqof, kemudian peserta didik menirukannya (dibarengi dengan guru).

b) Guru melanjutkan dari ibtida' yang ditentukan sampai selesai setengah halaman dengan penerapannya seperti poin a.

c) Peserta didik membaca setengah halaman yang telah diklasikalkan secara bergiliran, masing-masing satu waqof dan yang lain menyimak.

d) Setelah setengah halaman selesai dibaca, kemudian diulang secara klasikal dengan menggunakan teknik 3 untuk pemantapan bacaan.

e) Untuk penerapan teknik klasikal dan baca simak setengah halaman berikutnya seperti poin a-d.

2. Pembahasan Semester I dan II (Juz 1-6)

Dalam proses teknik klasikal dan baca simak semester II dan III setiap pertemuan menyelesaikan dua halaman dengan tahapan dalam tabel berikut:

Tabel 2.2 Proses Pembelajaran Semester II

Tahap	Waktu	Teknik	Keterangan
1.	Do'a Pembukaan		
2.	10 Menit	Klasikal (Teknik 2)	1 halaman pertama
	15 Menit	Baca Simak	1 halaman pertama
3.	10 Menit	Klasikal (Teknik 2)	1 halaman berikutnya
	15 Menit	Baca Simak	1 halaman berikutnya
4.	Materi Penunjang		
5.	Do'a Penutup		

Penjelasan :

a) Guru membacakan per waqof, kemudian peserta didik menirukannya.

b) Guru melanjutkan dari ibtida' yang ditentukan sampai satu halaman dengan penerapannya seperti poin a.

c) Peserta didik membaca satu halaman yang telah diklasikalkan secara bergiliran, masing-masing dua waqof dan yang lain menyimak.

d) Penerapan satu halaman berikutnya seperti seperti poin a-c.

e) Sebelum mengakhiri pembelajaran, peserta didik membaca ulang secara klasikal dengan menggunakan teknik 3 untuk pemantapan bacaan.

B. Kajian Pustaka Releven

Kajian pustaka merupakan uraian singkat hasil hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya tentang indicator-indikator permasalahan yang serupa. Berdasarkan hasil pengamatan penulis, penulis belum menemukan topik penelitian yang sama dengan topik penelitian yang ingin penulis lakukan. Namun ada beberapa penelitian yang memiliki kemiripan, seperti penelitian skripsi dan juga jurnal ilmiah yang sebelumnya peneliti sudah melakukan penggalian informasi mendalam yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

1. Penelitian yang ditulis oleh Fitria Fauziah Hasanah dan Erni Munastiwi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “Pengelolaan Pendidikan Karakter Religius

Melalui Metode Pembiasaan di Taman Kanak-Kanak”. Peneliti mengatakan berdasarkan hasil penelitian kualitatifnya yang telah dilakukan di TK Ibu Hj Euis Siti Ruyanah, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa tahap-tahap dalam Pengelolaan pendidikan karakter religius yang dilakukan melalui metode pembiasaan yang diterapkan di TK Ibu Hj Euis Siti Ruyanah yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pengelolaan tersebut melibatkan seluruh anggota elemen yang ada di dalam lembaga sekolah. Adapun kegiatan metode pembiasaan dalam upaya meningkatkan Pengelolaan pendidikan karakter religius melalui metode pembiasaan di TK Ibu Hj Euis Siti Ruyanah yakni dengan melakukan kegiatan rutin setiap pagi dengan membudayakan kegiatan membaca iqra’, berdoa sebelum dan setelah belajar, melantunkan sholawat bani hasyim. Dalam penelitian tersebut juga dijelaskan terkait dalam pelaksanaannya terdapat beberapa factor pendukung dan penghambat pengelolaan pendidikan karakter Islami melalui kegiatan pembiasaan di TK Ibu Hj Euis Siti Ruyanah. Yang menjadi faktor pendukung

diantaranya adanya kerjasama antar pendidik, adanya kerjasama antara pendidik dengan orangtua, Kondisi Lokasi TK yang mendukung, sarana dan prasarana yang memadai, adanya semangat belajar dari Anak, Terdapat Peran Dari Masyarakat. Persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah sama-sama membahas Pendidikan rerigius Pendidikan agama unuk taman kanak-kanak akan tetapi yang membedakan dalam penelitian disini menggunakan metode pembiasaan dan Pendidikan karakternya dan jika penelitian yang penulis lakukan dengan metode tilawati kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan salah satu metode yang sudah terdapat pada TK Al-Wali'.²²

2. Penelitian yang ditulis oleh Risa Alfiah Ulfa dan Ahmad Arif mahasiswa magister Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "Aktualisasi Pendidikan Al-Qur'an melalui Kegiatan Habit-Forming pada Anak Usia Dini di TK

²² Erni Munastiwi Fitria Fuaziah Hasanah, 'Pengelolaan Pendidikan Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan Di Taman Kanak-Kanak', Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 04.01 (2019).

Al Kautsar Durisawo Ponorogo”. Peneliti mengatakan berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan pendekatan psikologi yang telah dilakukan terhadap siswa TK Al- Kautsar Durisawo Ponorogo dapat disimpulkan bahwa implikasi pendidikan al-Qur’an melalui kegiatan habit forming pada anak usia dini terhadap kemampuan membaca al-Qur’an diantaranya dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam membaca huruf hijaiyah yang dijadikan sebagai bahan ajar dalam TK AL-Kautsar Durisawo Ponorogo dan membantu peserta didik lebih tegas dalam membaca huruf hijaiyah, peserta didik teliti dalam membaca huruf hijaiyah, Menguatkan hafalan peserta didik, khususnya surat al-Fatihah dan beberapa surat-surat pendek. Pembiasaan sholat sunnah dhuha berjamaah membentuk sikap mandiri dalam menerapkan bacaan surat al-Fatihah dan surat-surat pendek berdasarkan kemampuan dan pilihan mereka yang dilakukan sebagai bentuk upaya peningkatan perkembangan anak usia dini.²³

²³ Ahmad Arif Risa Alfiah Ulfa, ‘Aktualisasi Pendidikan Al Qur’an Melalui Kegiatan Habit-Forming Pada Anak Usia Dini Di TK Al

Persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang Pendidikan Al-Qur'an pada anak TK dan perbedaan dari kajian diatas dengan penulis yaitu pada TK ini menggunakan kegiatan habit-forming dan jika di TK Al-Wali menggunakan metode tilawati dalam '.

3. Penelitian yang ditulis oleh Faizatul Widat, Fathor Rozi, Puji Lestari mahasiswa Universitas Nurul Jadid Probolinggo, dengan judul “Pembiasaan Prektek Keagamaan Sholat, Mengaji, Doa, Asmaul Husna (SMDH) dalam Meningkatkan Pendidikan Moral Anak”. Peneliti mengatakan berdasarkan hasil penelitian kualitatifnya yang telah dilakukan di Taman Posyandu Anak Shalih menarik kesimpulan Tuhan Yang Maha Esa, kegiatan Belajar Mengajar Ketika berada di dalam kelas seperti kegiatan mengaji, tanya jawab yang sudah menjadi kegiatan yang rutin dilakukan. Dalam hal ini tak luput dari dukungan berbagai pihak seperti kepala sekolah, tenaga pendidik dan semua elemen didalamnya yang

Kautsar Durisawo Ponorogo', Al-Athfaal: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 03.01 (2017).

mampu memberikan keteladanan sehingga, dalam upaya pelaksanaan implementas program program sekolah khususnya pendidikan keagamaan telah sesuai dengan rancangan yang dibuat serta menerapkan pembelajaran yang telah disediakan dalam RPPM, RPPH, dan Program semester.²⁴

4. Penelitian yang ditulis oleh Risa Alfiah Ulfa dan Ahmad Arif mahasiswa magister Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Aktualisasi Pendidikan Al-Qur’an melalui Kegiatan Habit-Forming pada Anak Usia Dini di TK Al Kautsar Durisawo Ponorogo”. Peneliti mengatakan berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan pendekatan psikologi yang telah dilakukan terhadap siswa TK Al- Kautsar Durisawo Ponorogo dapatisimpulkan bahwa implikasi pendidikan al-Qur’an melalui kegiatan habit forming pada anak usia dini terhadap kemampuan membaca al-Qur’an diantaranya dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam membaca huruf hijaiyah pada

²⁴ Puji Lestari Faizatul Widat, Fathor Rozi, ‘Pembiasaan Prektek Keagamaan Sholat, Mengaji, Doa, Asmaul Husna (SMDH) Dalam Meningkatkan Pendidikan Moral Anak’, Jurnal Ilmu Pendidikan, 04.03 (2022).

buku Iqro' yang dijadikan sebagai bahan ajar dalam TK AL-Kautsar Durisawo Ponorogo dan membantu peserta didik lebih tegas dalam membaca huruf hijaiyah pada buku Iqro', peserta didik teliti dalam membaca huruf hijaiyah pada buku Iqro', Memperkuat hafalan peserta didik, khususnya surat al-Fatihah dan beberapa surat-surat pendek. Pembiasaan sholat sunnah dhuha berjamaah membentuk sikap mandiri dalam menerapkan bacaan surat al-Fatihah dan surat-surat pendek berdasarkan kemampuan dan pilihan mereka yang dilakukan sebagai bentuk upaya peningkatan perkembangan anak usia dini.²⁵

C. Kerangka berfikir

Kerangka berfikir adalah sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.²⁶ Dalam penelitian ini aspek perkembangan membaca atau bahasa anak

²⁵ Ahmad Arif Risa Alfiah Ulfa, 'Aktualisasi Pendidikan Al Qur'an Melalui Kegiatan Habit-Forming Pada Anak Usia Dini Di TK Al Kautsar Durisawo Ponorogo', *Al-Athfaal: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 03.01 (2017).

²⁶ Tegor, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Klaten: Lakeisha, 2019), Hal.40.

merupakan salah satu dari 6 aspek tumbuh kembang pada anak usia dini. Dimana seluruh aspek harus di berikan stimulasi agar perkembangan anak usia dini menjadi sangat baik dan tumbuh secara optimal. Berdasarkan landasan teori dan kajian pustaka yang telah dikaji dan disusun pada judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Metode Tilawati pada Anak di TK Al-Wali”.

Dalam kemampuan membaca Al-Qur’an sangat penting untuk diajarkan, karena pada zaman sekarang banyak teknologi atau contoh yang kurang bagus kepada anak maka dari itu kita sebagai guru dan orang tua harus bias dan mampu mengajarkan anak mengaji atau membaca Al-Qur’an dikit demi sedikit. Sebagai guru dan orang tua kita harus punya cara agar anak dapat dan mau belajar mengaji, dengan belajar mengaji maka anak akan tau dan memahami isinya. Mengajar pada anak usia dini harus menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan karaktersitik pembelajaran anak. Dengan kita menyekolahkan anak ke TK Al-Wali maka anak akan belajar

membaca dengan menggunakan metode tilawati, karena metode tilawati adalah metode yang menyenangkan untuk anak mengenal membaca Al-Qur'an. Dengan penerapan metode ini harapannya mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dan juga kualitatif deskriptif. Proses pencarian data dilakukan secara langsung di lapangan. Oleh karena itu obyek penelitiannya adalah berupa obyek yang nyata di lapangan dan mampu memberikan informasi tentang kajian yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian. Adapun jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Rahardjo dalam buku yang ditulis Abdhul Manab, penelitian kualitatif merupakan aktivitas ilmiah untuk mengumpulkan data secara sistematis, mengurutkannya sesuai kategori tertentu, mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari wawancara atau percakapan biasa, observasi dan dokumentasi. Datanya bisa berupa kata, gambar,

foto, catatan-catatan rapat, dan sebagainya.²⁷ Dan menurut, Bogdan dan Taylor, mendefinisikan metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (natural setting), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi ²⁸

Metode kualitatif ini digunakan karena lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda, lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subjek penelitian, memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang

²⁷ Abdhul Manab, Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif (Sleman, Yogyakarta, 2015) Hal. 4.

²⁸ Farida Nugraheni, Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa (Solo: Cakra Books, 2014) Hal. 8.

timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.²⁹ Dan Penelitian kualitatif lebih diarahkan untuk memahami fenomena- fenomena sosial dari perspektif partisipan, yang diperoleh melalui pengamatan partisipatif dalam kehidupan orang-orang yang menjadi partisipan.³⁰

Jadi, dalam penelitian ini, proses penelitian dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan harapan peneliti dapat mendeskripsikan hasil penelitiannya melalui data yang sudah diperoleh di lapangan mengenai Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tilawati Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Wali Sendangmulyo, Tembalang, Semarang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Proses pengambilan data dalam penelitian ini penulisan mengambil tempat dan waktu sebagai berikut :

²⁹ S.Margiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),Hal.41.

³⁰ Djam'an Satori Aan Komariah, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2017),Hal.25.

a. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian ini dilakukan di TK Al-Wali Sendangmulyo, Tembalang, Semarang. Yang terletak di Jalan Ketileng Raya No. 21, Sendangmulyo Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah, Kode Pos : 50272. Lokasi tersebut dipilih karena TK Al-Wali, TK terekat dari rumah dan yang menggunakan Metode Tilawati.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai November 2024, penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan agar memperoleh penelitian dan data yang kongkrit.

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain lain. Berkaitan dengan hal tersebut jenis data pada bagian ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data penulis, foto dan statistic.³¹ sumber data ini dapat

³¹ Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), Hal. 6..

berupa benda, gerak, manusia, tingkah laku dan lain sebagainya. Sumber data akan diambil oleh peneliti melalui dokumen-dokumen penting, hasil wawancara, catatan lapangan dan hasil observasi langsung. Adapun sumber data dalam penelitian pada umumnya dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data pertama yang akan diolah dan dianalisa yang bersumber dari hasil observasi dan wawancara langsung. Sumber data primer yaitu sumber data yang pertama, sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.³² Dalam hal ini maka, sumber data primer didapatkan dari para informan yang terdiri dari kepala sekolah/guru/tenaga pendidik, orang tua dan murid TK Al-Wali, Sendangmulyo, Tembalang, Semarang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap yang memiliki hubungan dan saling berkaitan dengan

³² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016), Hal. 308.

penelitian yang akan dilaksanakan. Sumber data sekunder bisa diambil dari pihak mana saja yang bisa memberikan informasi tambahan data untuk melengkapi kekurangan dari data yang diperoleh dari sumber data primer. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui data dari buku, jurnal, internet, lingkungan sekitar yang mendukung penelitian, dan foto-foto di lapangan, kisi-kisi penelitian yang ditujukan kepada anak, kisi-kisi penilaian untuk anak, hasil karya anak, buku catatan anak, buku prestasi belajar anak dan lain sebagainya.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu memfokuskan kepada kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode tilawai pada anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tilawati di TK Al Wali, Sendangmulyo, Tembalang, Semarang, yang meliputi perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Tilawati, penerapan kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tilawati yang dilanjutkan dengan evaluasi dan solusi dari hasil penerapan metode tersebut sehingga dapat

diketahui apa saja problematika yang ada dalam kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tilawati sebagai upaya pengembangan dalam agama dan moral pada anak di TK Al-Wali, Sendangmulyo, Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa teknik dalam proses pengumpulan data, adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain :

a. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu observasi participant (partisipasi) dan observasi tidak langsung.³³ Ada beberapa ahli yang mengemukakan definisi observasi. Salah satunya adalah Matthews and Ross yang mendefinisikan observasi merupakan *“Observation is the collection of data through the use of human senses. In some natural conditions, observation*

³³ Johni Dimyati, Metodologi Pendidikan & Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta: Kencana, 2020), Hal.92.

is the act of watching social phenomenon in the real world and recording events as they happen.”

Dari definisi menurut Matthews and Ross di atas dinyatakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data melalui indera manusia.³⁴

Selain itu juga, Morris mendefinisikan observasi sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. Lebih lanjut dikatakan bahwa observasi merupakan kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan daya tangkap pancaindra manusia.³⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindra, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab sebuah

³⁴ MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling, . 2019, LIII PENELITIAN

³⁵ Hasyim Hasanah, ‘Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial’, At-Taquaddum, 2017, Hal. 21.

permasalahan dalam penelitian. Hasil observasi tersebut dapat berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang dan lain sebagainya yang dapat dijadikan sebuah gambaran dalam penelitian yang akan dilakukan. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata dalam suatu peristiwa atau kejadian yang dapat dijadikan sebagai jawaban dalam pertanyaan sebuah penelitian.

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah participant observer, yaitu teknik pengumpulan data oleh peneliti yang dilakukan dengan cara terlibat langsung ke objek yang akan diteliti. Observasi langsung dilapangan dilakukan untuk melakukan pengamatan tentang peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode tilawati pada anak usia 5-6 tahun melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengetahui proses kegiatan pembiasaan

membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati pada anak usia 5-6 tahun.

b. Wawancara

Wawancara memiliki banyak definisi tergantung konteksnya. Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Gorden mendefinisikan wawancara adalah *“Interviewing is conversation between two people in which one person tries to direct the conversation to obtain information for some specific purpose.”* Dari definisi menurut Gorden tersebut berarti bahwa wawancara merupakan percakapan antara dua orang di mana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.³⁶

³⁶ Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, LIII, Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling, 2019.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat Teknik yang lain sebelumnya.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pembiasaan membaca Al Qur'an dengan metode tilawati pada anak usia 4-5 tahun. Selain itu juga, wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat dan respon dari orang tua, guru, kepala sekolah, anak, dan lingkungan sekitar mengenai masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan

sebagai narasumber wawancara adalah kepala sekolah TK Al-Wali, Sendangmulyo, Tembalang, Semarang, guru kelas dan wali murid kelas , dan narasumber lain yang berkaitan dengan sumber data yang digunakan untuk melengkapi hasil penelitian.

c. Dokumentasi

G.J. Renier, sejarawan dari University College London, menjelaskan bahwa istilah dokumen dalam tiga pengertian. Pertama dalam arti luas, yaitu yang meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan. Kedua dalam arti sempit, yaitu yang meliputi semua sumber tertulis saja. Ketiga dalam arti spesifik, yaitu hanya yang meliputi surat-surat resmi dan suratsurat negara, seperti surat perjanjian, undang undang, konsesi, hibah dan sebagainya. Menurut Sugiyono, dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, dan karya. Bentuk tulisan, seperti catatan harian, life histories, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan, dan lainnya. Bentuk gambar, seperti foto, gambar hidup, sketsa, dan lainnya. Bentuk karya, seperti karya

seni berupa gambar, patung, film, dan lain sebagainya.³⁷ Dalam penelitian ini peneliti mendokumentasikan setiap kegiatan yang berlangsung.

Dalam penelitian ini dokumen digunakan untuk memperoleh data sebagai pelengkap dalam penelitian. Tujuannya untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain :

1. Profil TK AL-Wali
2. Visi dan Misi TK AL-Wali
3. Daftar nama pendidik dan struktur organisasi dalam Lembaga sekolah
4. Jumlah siswa siswi TK Al-Wali
5. Sarana dan Prasarana yang ada di TK Al-Wali
6. Dan data-data yang diperlukan dalam proses pengumpulan data penelitian.
7. Foto pelaksanaan pembelajaran metode tilawati

³⁷ Natalina Nilamsari, 'Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif', Wacana, 13.2 (2014), 177–81.

F. Uji Keabsahan Data

Didalam penentuan uji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi dalam pengujian ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. penjelasannya sebagai berikut :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dan keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda-beda.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi kredibilitas data teknik untuk menguji dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang diperoleh melalui wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data yang

lebih valid dan kredibel. Pengujian kredibilitas data dalam triangulasi waktu dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.³⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan trigulasi sumber dan trigulasi Teknik yang dikolaborasikan dengan trigulasi waktu, yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dan berdasarkan Teknik pengumpulan data yang telah dilakukan. Langkah selanjutnya peneliti mendeskripsikan data dan mengkategorikan data hasil penelitian dari berbagai sumber dengan beberapa Teknik pengumpulan data.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir, mengemukakan bahwa pengertian analisis data merupakan “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk

³⁸ Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, LIII Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling, 2019.Hal.95.

meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.”³⁹

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh. Menurut Miles and Huberman ada tiga serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam analisis data yaitu Data Reduction (Reduksi Data), Data Display (Penyajian Drawing/Verification Data), dan Conclusion (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi).⁴⁰

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, untuk dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk

³⁹ Ahmad Rijali, ‘Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin’, 17.33 (2018), 81–95.

⁴⁰ Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, LIII.

melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bilamana diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan aspek pada aspek aspek tertentu.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data selesai direduksi maka langkah selanjutnya yaitu mendisplay data. Dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

c. Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan atau verifikasi dalam penelitian kualitatif yang

diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁴¹

Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, dibuktikan oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), Hal. 345.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Umum

a. Visi Misi dan Tujuan TK Al-Wali

1). Visi TK Al-Wali Semarang

“Terwujudnya Generasi Penerus Yang Berkarakter Luhur dan Sukses”

2). Misi TK Al-Wali Semarang

Misi TK Al-Wali Semarang diterapkan sebagai representasi dari elemen visi dan elemen profil Pembelajaran Pancasila. Misi TK Al-Wali Semarang telah diterapkan sebagai berikut:

1. Mewujudkan generasi penerus yang memiliki budi pekerti baik (Akhlaqul Karimah)
2. Mewujudkan generasi penerus yang paham ilmu agama
3. Mewujudkan generasi penerus yang cinta ilmu pengetahuan dan teknologi
4. Menciptakan generasi penerus yang kreatif dan mandiri.

Misi disusun agar Visi dapat tercapai. Misi disosialisasi kepada seluruh warga sekolah yang dijabarkan dalam program dan kegiatan.

3). Tujuan TK Al-Wali

Tujuan yang harus dicapai oleh TK Al-Wali Semarang dalam pelaksanaan program-program sekolah untuk mewujudkan Misi sekolah adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan suasana TK yang kondusif dalam pengembangan budi pekerti anak melalui bermain dan belajar di TK.
2. Menyediakan kebutuhan anak dalam pengembangan budi pekerti yang baik.
3. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianutnya dalam suasana bermain dan belajar yang menyenangkan
4. Menumbuhkan minat anak dalam mencintai ilmu pengetahuan dan teknologi

5. Menyediakan kebutuhan minat anak dalam pengenalan ilmu pengetahuan dan teknologi populer yang bermanfaat
6. Mengembangkan minat agar anak cerdas, kreatif dan mandiri
7. Mempersiapkan anak usia dini untuk memasuki Pendidikan dasar dengan belajar sambil bermain.

b. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : TK Al-Wali Semarang
NPSN : 70052900
Status : Swasta
Bentuk Pendidikan : TK
Status Kepemilikan : Yayasan
SK Pendirian Sekolah : 421.1/16/DPM-PTSP/TKS/I/2025
Tanggal SK Pendirian : 2025-01-10
SK Izin Operasional : B/1974/421.1/I/2025
Tanggal SK Izin Operasional : 2025-01-20
Alamat Sekolah : Jl. Ketileng Raya No.21
Nama kepala sekolah : Almar'atu Sholikhah
Telephone sekolah : -

Handphone kepek : 085727474107
 Email : -
 Webside : -⁴²

c. Data Sarana dan Prasarana TK Al-Wali Semarang

Di TK Al-Wali Semarang terdapat beberapa sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar diantaranya : ruang kelas, tempat bermain indoor dan outdoor, kamar mandi, uks, dapur, dan lain sebagainya.

Tabel 4.1

Data Inventaris TK Al-Wali Semarang

NO.	JENIS	JUMLAH	KONDISI		
			Baik	Rusak ringan	Rusak parah
1.	Pagar	1	V		
2.	Rak sepatu	2	V		
3.	Rak mainan	4	V		

⁴².<https://referensi.data.kemdikbud.go.id/pendidikan/npsn/7005>

4.	Tiang bendera	1	V		
5.	Lemari	2	V		
6.	Bak sampah	3	V		
7.	Sarana olah raga	5	V		
8.	Alat cuci tangan	2	V		
9.	Alat kebersihan	5	V		
10.	Ayunan	1	V		
11.	Prosotan	1	V		
12.	Jungkat jungkit	1	V		
13.	Mangkok putar	1	V		
14.	Rak buku	3	V		
15.	Rak tas	2	V		

Table 4.2
Data Sarana dan Prasarana

NO.	JENIS	UKURAN	JUMLAH	KONDISI
1.	Luas tanah	-	1	Baik
2.	Luas gedung	-	1	Baik
3.	Luas halaman	-	1	Baik
4.	Ruang kelas	50 M	2	Baik
5.	Ruang uks	4x4 M	1	Baik
6.	Ruang guru	20 M	1	Baik
7.	Ruang kepala sekolah	-	1	Baik
8.	Dapur	6 M	1	Baik
9.	Gudang	3,5 M	1	Baik
10.	Perpustakaan	-	1	Baik
11.	Kamar mandi	2,25 M	2	Baik
12.	Listrik	-	1	Baik
13.	Sumber air	-	-	Baik
14.	Internet/WIFI	-	-	Baik ⁴³

⁴³ Data inventaris Tk Al-Wali Semarang

2. Deskripsi Data Khusus

Proses penerapan metode tilawati di TK Al-Wali diusulkan langsung oleh Yayasan supaya anak yang sekolah di TK Al-Wali ini tidak hanya belajar ilmu dunia tapi anak juga dikenalkan dengan keagamaan yang dimulai dari, anak dikenalkan dengan mengenal bacaan surat- surat pendek yang ada di Al Qur'an, anak juga diajarkan membaca tilawati, agar anak nanti keluar dari TK Al-Wali ini bisa lancar membaca Al-Qur'an dan juga memahami sedikit demi sedikit mengetahui isi dari Al-Qur'an.

Adapun rasio dan alokasi waktu pembelajaran siswa saat belajar tilawati sebagai berikut:

1. Rasio siswa

Supaya proses pembelajaran berjalan sesuai dengan target, rasio siswa adalah 1:20 per kelompok (1 guru 20 siswa)

2. Alokasi waktu

Waktu yang diperlukan dalam pembelajaran tilawati PAUD secara kuantitas 40 pertemuan dengan tahapan pembelajaran;

- a. Pertemuan prtama samapai ke-20 latihan penguucapan huruf tunggal menggunakan

nyanyian “ini nyanyiannya....dengan 4 nada” (datar-naik-tutun-tutun)

b. Pertemuan ke-21 sampai ke-30 latihan pengucapan 2 (dua) huruf menggunakan nyanyian “ini bunyinya....dengan 4 nada” (datar-naik-turun-turun)

c. Pertemuan ke-31 sampai ke-40 latihan pengucapan 2 (dua) huruf menggunakan lagu rost 3 nada (datar-naik-turun)

Untuk alokasi tiap pertemuan 45 menit dengan struktur sebagai berikut:

Tabel 4.3
Struktur kegiatan

WAKTU	KEGIATAN	TEKNIK
5 Menit	Doa pembukaan	Klasikal
5 Menit	Peraga kartu	Klasikal
5 Menit	Peraga kalender	Klasikal
20 Menit	Buku	Individu
5 Menit	Peraga kalender	Klasikal
5Menit	Doa penutup	Klasikal ⁴⁴

⁴⁴ Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati

a. Penerapan Pembelajaran Klasikal Peraga Kartu Waktu yang diperlukan lima menit dengan fungsi pemahaman konsep atau pokok bahasan dan pengenalan huruf serta mengembangkan potensi otak kanan dan otak kiri. Prosesnya sebagai berikut:

- a. Guru mengenalkan pokok Bahasa huruf hijaiyah.
- b. Guru menjelaskan pokok Bahasa sambal memberikan contoh huruf hijaiyah.
- c. Guru bertanya pada santri huruf hijaiyah yang telah dijelaskan.
 - a) Guru menanamkan konsep posisi arah (kanan-kiri, atas-bawah, depan-belakang) dan konsep bilangan (1,2, dan seterusnya). Misalnya:
 - a. Guru menggerakkan tangan kedepan sambal mengucapkan 1 kedepan, kemudian santri menjawab A (satu ketukan)
 - b. Guru menggerakkan tangan kekanan sambal mengucapkan 2 dikanan santri

menjawab A.A (satu ketukan)dan seterusnya.⁴⁵

Penenaman konsep posisi kanan dan kiri digunakan adalah posisi santri. Sebaran menanamkan konsep atau pokok bahasan huruf hijaiyah menggunakan peraga kartu

Tabel 4.4

Konsep atau Pokok Bahasa Huruf Hijaiyah

Per-temuan	Huruf	Ditambah huruf	Per-temuan	Huruf	Ditambah huruf
1	A,BA		11	Huruf yang sudah diajarkan	DLO
2	Huruf yang sudah diajarkan	TA,TSA	12	Huruf yang sudah diajarkan	THO
3	Huruf yang sudah diajarkan	JA,KHA	13	Huruf yang sudah diajarkan	DHO
4	Huruf yang sudah diajarkan	KHO,DA	14	Huruf yang sudah diajarkan	A,GHO

⁴⁵ Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati

5	Huruf yang sudah diajarkan	DZA	15	Huruf yang sudah diajarkan	FA,QO
6	Huruf yang sudah diajarkan	RO	16	Huruf yang sudah diajarkan	KA,LA
7	Huruf yang sudah diajarkan	ZA	17	Huruf yang sudah diajarkan	MA,NA
8	Huruf yang sudah diajarkan	SA	18	Huruf yang sudah diajarkan	WA,HA
9	Huruf yang sudah diajarkan	SYA	19	Huruf yang sudah diajarkan	LAA,A
10	Huruf yang sudah diajarkan	SHO	20	Huruf yang sudah diajarkan	YA

Pertemuan ke-21 sampai ke-40 megulang bacaan sebelumnya, diutamakan huruf yang sebagian besar santri belum menguasai.

1. Pembelajaran klasikal peraga kalender

Waktu yang diperlukan 10 menit dengan pelaksanaan dibagi menjadi dua sesi masing-masing lima menit, dengan fungsi melatih kelancaran bacaan (pembiasaan), membantu santri melancarkan buku dan melancarkan halaman-halaman awal ketika santri sudah mencapai halaman terakhir. Adapun program pembelajaran klasikal peraga kalender dibagi menjadi tiga tahapan.

- a. Tahapan pertama, pertemuan pertama sampai ke-20 pengenalan huruf tunggal menggunakan nyanyian “ini bunyinya...” dengan 4 nada: datar-naik-turun-turun. Halaman yang dibaca adalah halaman 1 sampai dengan halaman 5.

Gambar 4.1
 PROGRAM PEMBELAJARAN KLASIKAL PERAGA
 KALENDER

PROGRAM PENGAJARAN KLASIKAL PERAGA KALENDER														
No	Materi	WAKTU	Klassikal	Metode penyampaian	PERTEMUAN KE									
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Peraga Sesi 1	5 Menit	Teknik 2	Bernyanyi	1	3	5	2	4	1	3	5	2	4
2	Peraga Sesi 2	5 Menit	Teknik 2		2	4	1	3	5	2	4	1	3	5

No	Materi	WAKTU	Klassikal	Metode penyampaian	PERTEMUAN KE									
					11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Peraga Sesi 1	5 Menit	Teknik 2	Bernyanyi	1	3	5	2	4	1	3	5	2	4
2	Peraga Sesi 2	5 Menit	Teknik 2		2	4	1	3	5	2	4	1	3	5

- b. Tahap dua, pertemuan ke-21 sampai ke-30 latihan pengucapan dua huruf menggunakan nyanyian “ini bunyinya....” Dengan 4 nada: datar-naik-turun-turun. Sedangkan halaman yang dibaca adalah halaman 6 sampai dengan halaman 10.

Gambar 4.2

PROGRAM PEMBELAJARAN KLASIKAL PERAGA KALENDER

No	Materi	WAKTU	Klasikal	Metode penyampaian	PERTEMUAN KE									
					21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Peraga Sesi 1	5 Menit	Teknik 2	Bernyanyi	6	8	10	7	9	6	8	10	7	9
2	Peraga Sesi 2	5 Menit	Teknik 2		7	9	6	8	10	7	9	6	8	10

- c. Tahapam tiga, pertemuan ke-31 sampai ke-40 latihan pengucapan dua huruf menggunakan lagu rost dengan 3 nada: datar-naik-turun. Sedangkan halaman yang dibaca adalah halaman 6 sampai dengan halaman 10.

Gambar 4.3

**PROGRAM PEMBELAJARAN KLASIKAL PERAGA
KALENDER**

PROGRAM PENGAJARAN KLASIKAL PERAGA KALENDER															
No	Materi	WAKTU	Klassikal	Metode penyampaian	PERTEMUAN KE										
					31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
1	Peraga Sesi 1	5 Menit	Teknik 2	Lagu rost	6	8	10	7	9	6	8	10	7	9	
2	Peraga Sesi 2	5 Menit	Teknik 2		7	9	6	8	10	7	9	6	8	10	

Pertemuan ke-40. Peraga 6-10 sudah dibaca 8 kali

2. Pembelajaran Buku

Waktu yang diperlukan 20 menit dengan fungsi sebagai pendalaman dan bahan evaluasi. Adapun penerapam pembelajaran buku mengggunkan pendekatan individual. Penerapannya sebagai berikut:

- a. Santri dikelompokkan menjadi beberapa kelompok
- b. Ada kelompok yang baca Al-Qur'an dan kelompok lain diberi tugas keterampilan seperti mewarnai huruf hijaiyah, menulis arab, dan lain-lain
- c. Guru mendatangi atau memnggil satu persatu santri dan mengajarkan Al-Qur'an dengan cara:
 - 1) Guru membaca pola Teknik 2, satu halaman buku sesuai halaman yang diajarkan pada

hari itu dengan menggunakan nyanyian ini Bunyinya.

- 2) Guru bertanya menggunakan nyanyian sambil menunjuk huruf : ini bunyinya? Santri menjawab sesuai yang ditunjuk guru bertanya pada santri dengan kalimat ini bunyinya sambil menunjuk A santri menjawab dengan membaca A satu ketukan.
- 3) Guru memberikan penghargaan atas kemampuan santri dengan memberi lingkaran atau centan pada bintang yang ada di halaman tersebut.
- 4) Halaman 1 sampai 33 pembelajaran dengan bertanya dan halaman 34-44 santri membaca menggunakan lagu rosti dengan masing-masing santri setiap pertemuan 1 halaman.⁴⁶

1. Penerapan Metode Tilawati Pada Anak Usia Dini

Dalam proses pembelajaran metode tilawati kepala sekolah dan guru kelas mengatakan bahwa dilaksanakan 4 kali dalam seminggu setelah kegiatan circle time yaitu yang terdiri dari pembacaan ikrar

⁴⁶ Strategi Pembelajaran Al-Qur'ann Metode Tilawati

sekolah, pembacaan doa pembukaan, dilanjutkan surat-surat pendek yang berawal dari kelas kategorinya dan doa-doa harian baru setelah itu di mulailah kegiatan membaca tilawati. Kegiatan circle time ini dilakukan setiap hari sebelum memulai kegiatan pembelajaran pada pagi hari .

Dari observasi yang saya dapat pada saat berada dikelas B, guru memaparkan hasil proses pembelajaran penerapan metode tilawati yang saya amati, awalnya guru melakukan target yang dapat anak laksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dengan adanya target ini anak akan lebih mudah tercapai target membaca tilawati yang mana anak di target agar bisa membaca Al-Qur'an sebelum masuk ke SD (sekolah dasar). Proses Pendekaan pada anak digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca tilawati pada anak yang nantinya guru akan menyesuaikan dengan kemampuan perkembangan anak. Setelah mengetahui kemampuan guru akan mengejarkan metode tilawati sesuai kemampuannya. Pada saat akan memulai kegiatan membaca tilawati guru akan menyiapkan alat dan buku yang akan digunakan untuk belajar membaca tilawati.

Proses pembelajaran membaca tilawati ini dilakukan dari jam 07.41-08.20, dari sebelum memulai pembelajaran guru akan menyiapkan alat peraga yang akan digunakan membaca pada pagi hari ini. Guru meminta anak untuk membentuk lingkaran yang berada di kanan dan dikiri guru, kegiatan akan dimulai dengan doa pembukaan selama 5 menit selanjutnya membaca menggunakan peraga kartu yang dilakukan selama 5 menit, berikutnya belajar menggunakan alat peraga kalender, dan selanjutnya guru minta anak-anak untuk mengambil alat peraga buku yang terakhir guru menggunakan peraga kalender kembali dan doa penutup⁴⁷.

Dalam metode ini terdapat beberapa alat peraga yang sudah disebutkan diatas dari awal setelah pembukaan, maka guru mengambil alat peraga kartu yang seperti dibawah ini:

⁴⁷ Hasil Wawancara Dengan Sekolah

Gambar 4.4

Gambar alat Peraga Kartu



Dalam proses pembelajaran menggunakan alat peraga kartu ini, dilaksanakan setelah pembukaan dan dilanjutkan dengan membaca menggunakan alat peraga kartu selama kurang lebih 5 menit, dalam proses ini guru akan menunjukkan satu persatu huruf hijaiyah secara bergantian, dalam proses ini guru akan menjelaskan apa itu bunyi dan ciri dari huruf hijaiyah tersebut, maka dari situ anak akan mudah untuk mengingatnya.

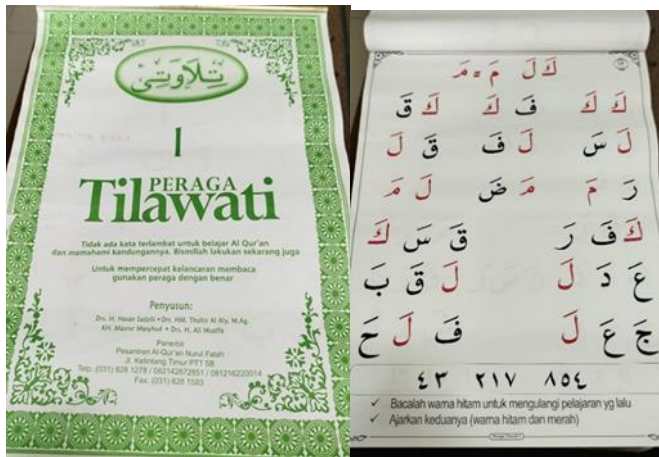
Dalam proses ini setelah selesai guru mengenalkan maka guru akan memberi tebak-tebakan dari huruf sebelum dan huruf yang diajarkan pada hari itu, dari situ guru akan dapat menilai kemampuan anak, walaupun tidak efektif karena banyak anak. anak-anak dari hasil observasi saya banyak anak yang antusias

dalam kegiatan membaca menggunakan alat peraga kartu karena anak lebih enjoy dan lebih senang.

Metode yang digunakan setelah selesai menggunakan alat peraga kartu guru akan mengambil alat peraga kalender yang mana pembelajaran dari alat peraga kalender dilakuakn Selama kurang lebih 5 menit, dengan contoh gambar.

Gambar 4.5

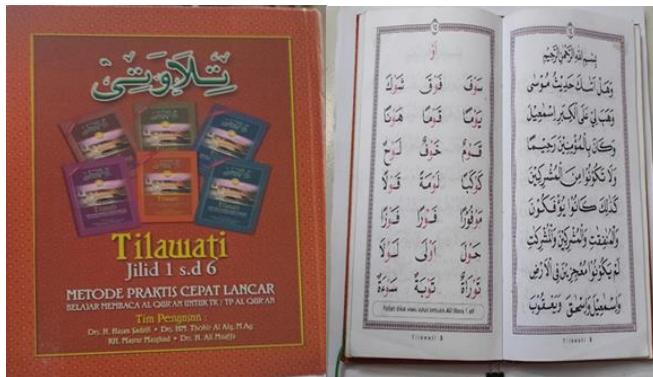
Gambar Alat Peraga Kalender



Alat peraga ini dilakukan setelah membaca membaca menggunakan alat peraga kartu, alat peraga kalender ini guru akan berdiri untuk menunjuk satu persatu huruf hijaiyah, cara membaca alat peraga kalender ini dengan 3 acara yaitu dengan (a). guru

membaca siswa mendengarkan, (b). guru membaca siswa menirukan, (c). siswa membaca bersama-sama.

Setelah selesai guru akan memberi arahan pada anak-anak untuk mengambil buku tilawati dan buku control bacaan berikut gambarnya:



selajudnya setalah selesai membaca menggunakan alat peraga kalender, selanjutnya siswa mengantri untuk membaca simak dengan guru, dalam proses ini dilakukan selama kurang lebih 20 menit, dalam proses ini guru menyimak satu persatu siswa yang maju

Setelah selesai membaca tilawati guru akan membereskan alat peraga dan akan mengambil materi kegiatan pembelajaran pada pagi hari ini, lalu guru akan menerangkan pembelajaran yang akan anak-anak kerjakan, guru menerangkan dengan cepat dan cermat agak anak mudah memahami materi pembelajaran

pada hari ini, setelah selesai menerangkan guru akan bertanya pada anak “apakah ada yang anak-anak tanyakan atau ada yang tidak paham?” , ada anak yang bertanya dan ada anak yang tidak bertanya. Setelah selesai dengan tanya jawab guru akan membagikan buku yang anak-anak anak diminta membentuk lingkaran dan guru mengambil materi yang akan disampaikan setelah itu guru menerangkan atau memberi penjelasan pada siswa Permainan/materi yang akan di kerjakan pada hari ini, supaya paham apa yang harus di kerjakan. Selama guru menjelaskan dan saat selesai menjelaskan ada beberapa anak yang bertanya pada guru tentang materi yang guru jelaskan. Kegiatan pembelajaran di lakukan kurang lebih selama 45 menit.

Saat anak-anak sedang mengerjakan tugas yang sudah di berikan kepada guru, anak mengerjakannya dengan hikmat dan senang (walaupun anak-anak banyak yang lari-lari dan teriak-teriak). Setelah selesai mengerjakan satu persatu anak mengumpulkan dengan baik dan benar, dalam mengerjakan ini ada diberi 5 permain yang harus satu persatu anak kerjan dan permain/pembelajaran ini selama 1 ½ jam. Selanjutnya anak-anak duduk dengan rapi dan persiapan doa untuk

makan, selesai makan anak-anak berbondong-bondong untuk keluar dan bermain outdoor Bersama teman-temannya selama 25 menit, setelah selesai bermain anak-anak masuk kelas dan bersiap-siap untuk pulang, sebelum anak pulang guru melakukan evaluasi pada anak-anak tentang pembelajaran pada hari ini.

Selesai kegiatan pembelajaran guru kelas membersihkan kelas dan menyiapkan materi untuk besok anak belajar. Selesai kegiatan saya melakukan observasi saya melakukan wawancara yang harus saya tanyakan kepada guru dan kelapa sekolah.

Gambar 4.7
Guru sedang mengajarkan tilawati



Dari hasil wawancara Kepala sekolah, guru kelas dan wali murid mengatakan dengan adanya proses membaca Al-Qur'an melalui metode tilawati. Kepala sekolah bahwa mengikuti arahan Yayasan karena mempunyai visi misi yang sama dengan apa yang akan dapat dikembangkan oleh anak. Dengan metode ini kepala sekolah dapat membuat anak menjadi anak yang baik, mandiri dan sukses. Dukungan yang di berikan kepada orang tua yaitu banyak orang tua yang memasukan anaknya ke TPQ/TPA agar anak nya lebih bisa lancar dan bisa mempelajari ilmu agama yang lebih baik.⁴⁸

2. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tilawati Di Tk Al-Wali

Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia 5-6 tahun dapat dilihat dari anak pada saat anak membaca tilawati dan bisa dilihat juga pada buku control bacaan anak, yang mana buku tersebut bisa untuk evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode tilawati. Pengaruh peningkatan membaca Al-Qur'an melalui metode tilawati yang

⁴⁸ Hasil Observasi Sekolah

sudah saya wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, dan orang tua murid. Kepala sekolah mengatakan bahwa dengan kegiatan peningkatan membaca tilawati ini anak akan lebih mudah mengetahui atau memahami huruf-huruf yang ada didalam Al-Qur'an yaitu huruf hijaiyah, anak juga akan mengetahui ilmu agama islam dengan dengan baik, adanya hal tersebut membuat anak sedikit demi sedikit akan belajar makna dan arti yang berada di dalam Al-Qur'an baik yang telah diajarkan oleh Allah dan Rosul.

Selain itu guru kelas juga melihat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode tilawati pada anak usia 5-6 tahun anak mampu mengenal guruf huruf hijaiyah dari awal hingga akhir, mengenal harokat dan anak dapat membaca huruf sambung yang tedapat dalam tilawati satu dan tilawati 2 yang pada di selesaikan anak adapun dalam penilaian ini terdapat indikartor sebaga berikut:

4.5 Tabel

Pencapaian Kemampuan Anak

No	Nama	
----	------	--

		Mengenal Huruf Hijaiyah	Mengenal harokat	Dapat membaca huruf sambung
1.	Adreena Marrida T		V	
2.	Afeeza Adzkia M	V		
3.	Aqila Misha S	V		
4.	Arjuna Nurchasan A			V
5.	Artabarz Muhammad D.Z		V	
6.	Artalia Saqeena A	V		
7.	Atha Umar A			V
8.	Attharazqa Alkhayizu F.S		V	
9.	Aufa Dalila R	V		

10.	Aysilla Adara H	V		
11.	Cheryl Qianara S		V	
12.	Cheryl Zianara A	V		
13.	Hamizan Ezar F.S	V		
14.	Hanindya Assyabiya S		V	
15.	Jemima Rahmania Z	V		
16.	Muhammad Abidzar A		V	
17.	Muhammad Lingga R	V		
18.	Muhammad Lira M.A.B		V	
19	Raffasya Ghaisan K			V
20.	Vanessa Hilda V.E	V		

Berikut adalah tingkat pencapaian anak dari 20 siswa, dari tabel tersebut ada beberapa tingkat pencapaian dan kemampuan membaca tilawati pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Wali Semarang, Dari hasil pencapaian diatas terdapat indicator pencapaian yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6
Indikator Pencapaian

No	Nama	Indikator Pencapaian								
		Mengenal huruf hijaiyah			Mengenal harokat			Dapat membaca huruf sambung		
		L	KL	C	L	KL	C	L	KL	C
1.	Adreena Marrida T	V			V					V
2.	Afeeza Adzkia M	V					V			V
3.	Aqila Misha S	V					V			V
4.	Arjuna Nurchasan A	V			V			V		

5.	Artabarz Muhammad D.Z	V			V					V
6.	Artalia Saqeena A	V					V			V
7.	Atha Umar A	V			V			V		
8.	Attharazqa Alkhayizu F.S	V			V					V
9.	Aufa Dalila R	V					V			V
10.	Aysilla Adara H	V					V			V
11.	Cheryl Qianara S	V			V					V
12.	Cheryl Zianara A	V					V			V
13.	Hamizan Ezar F.S	V					V			V
14.	Hanindya Assyabiya S	V			V					V
15.	Jemima Rahmania Z	V					V			V

16.	Muhammad Abidzar A	V			V					V
17.	Muhammad Lingga R	V					V			V
18.	Muhammad Lira M.A.B	V			V					V
19	Raffasya Ghaisan K	V			V			V		
20.	Vanessa Hilda V.E	V					V			V

No.	Hasil Penilaian Pencapaian anak	Jumlah	Presentase
1.	L	10	50%
2.	KL	7	35%
3.	C	3	15%

Keterangan :

L : Lancar, dalam membaca tilawati

LK : Kurang Lancar, dalam membaca tilawati

C : Cukup, dalam membaca tilawati

Tabel di atas menunjukkan indicator pencapaian pada anak dalam membaca tilawati dari tabel tersebut

terdapat 10 anak dapat membaca lancar, 7 anak yang kurang lancar dalam membaca tilawati, dan 3 anak cukup untuk membaca tilawati.

Dalam kegiatan ini guru mendukung penuh kegiatan pembiasaan tersebut, TK Al-Waki memilih metode tilawati ini dari pada menggunakan Iqro' karena anak akan lebih mudah, lebih cepet memahami. Pengaruh yang terjadi pada saat guru mengajarkan metode ini, banyak hal yang terjadi di TK Ak-Wali pada saat menggunakan metode tilawat. Metode ini juga mmebuat anak enjoy dengan cara belajar menggunakan lagu rost dan cara mengajarkannya yang menarik utuk anak dan tidak terlalu monoto, metode ini juga anak lebih mudah mangkap dan menghafal/mengingat huruf-huruf hijaiyah.

Dan juga di TK Al-Wali mempunyai buku control bacaan yang disi pada saat selesai pembacaan tilawati, guna buku pantau perkembangan anak pada saat membaca tilawati. Dan juga Buku penghubungyang yang diberikan kepada anak supaya dibawa pulang agar orang tua dapat mengetahui perkembangan anak dalam

membaca Al-Qur'an dan menghafalkan beberapa doa yang diajarkan oleh guru.

Peran serta dukungan dari orang tua dan keluarga peserta didik di rumah juga memiliki peran yang sangat penting dalam proses peningkatan perkembangan membaca Al-Qur'an melalui metode tilawai. Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan orang tua peserta didik, mereka mengatakan bahwa orang tua sangat mendukung kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati karena mereka menurut mereka kegiatan tersebut dapat meningkatkan perkembangan anak di bidang keagamaan. Beberapa orang tua juga selalu mengupayakan perkembangan agama anak dengan cara memberikan dorongan agar anak juga melakukan kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati tersebut tidak hanya di sekolah saja, melainkan juga dapat diterapkan di rumah sebagai bentuk upaya orang tua dalam mendukung proses perkembangan agama anak. Upaya tersebut banyak orang tua yang memasukan anaknya ke TPA/TPQ terdekat di rumahnya yang mana kegiatan tersebut dilaksanakan sore atau malam hari. Dan juga

ada orang tua yang mengajari anaknya sendiri dirumah pada saat selesai solat magrib.

Berdasarkan proses wawancara pengaruh membaca Al-Qur'an melalui metode tilawati yang saya dapat yaitu banyak pengaruh yang terjadi pada anak, pengaruh yang terjadi yaitu anak lebih terlihat dapat membaca tilawati dengan lancar dan baik sesuai dengan Panjang pendeknya, anak juga dapat enjoy dan efektif pada saat membaca tilawati. Dengan pembelajaran yang diterapkan pada TK Al-Wali banyak anak yang sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan proses pembelajaran tilawati.

Dalam pembacaan tilawati ada proses dan target yang diberikan pada guru untuk anak agar bisa tercapai pada saat kelulusan sekolah. Dalam target tersebut terdapat teori dan penjelasan yang guru pahami. Target yang dibuat oleh guru supaya anak dapat lebih mudah dan lebih cepat dalam membaca Al-Qur'an melalui metode tilawati. Dan guru juga akan melibatkan melibatkan orang tua agar mengetahui tumbuh kembang anak.

Pengaruh yang anak dapat dalam membaca Al Qur'an melalui metode tilawati yaitu anak semangat dalam membaca tilawati karena metode yang digunakan membuat anak senang, enjoy dan lebih mudah dipahami, anak juga dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Banyak pernyataan-pernyataan diatas maka, bahwa pengaruh membaca Al- Qur'an melalui metode tilawati inipada usis anak usia 4 5 tahun melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati sudah berhasil dilakukan. Melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati perkembangan anak lebih baik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan pengaruh membaca tilwati pada anak yang meningkat setiap harinya walaupun sedikit demi sedikit. Dibuktikan dengan hasil observasi berupa penilaian terhadap anak melalui buku control bacaan yag diberikan oleh guru.

Dalam proses penerapan tersebut terdapat 12% siswa yang dapat mengikuti pembelajaran mebaca Al-Qur'an melalui metode tilawati, 30% bisa mengikuti tapu belum sesuai target dan 58% bisa mengikuti

dengan baik. Dari situ kita bisa menilai kemampuan anak dan mempresentasikan.

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Proses Penerapan Metode Tilawati Pada Anak Usia Dini

Upaya Penerapan Metode Tilawati Pada Anak Usia Dini akan berjalan dengan baik apabila semua dapat bekerja sama mulai dari kepala sekolah, guru dan karyawan, yayasan, orang tua peserta didik, lingkungan sekolah yang mendukung, dan tentunya kerja sama antara pendidik dan peserta didik yang dapat meningkatkan perkembangan pada anak khususnya pada proses penerapan metode tilawati pada anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati di TK Al-Wali Semarang termasuk kedalam kegiatan pembiasaan terprogram yang diupayakan untuk meningkatkan perkembangan anak dalam membaca Al-Qur'an

Setelah melakukan observasi, dokumentasi, dan wawancara terkait dengan proses penerapan metode tilawati pada anak usia dini, terlihat bahwa pihak sekolah dan Yayasan selalu mengupayakan dengan berbagai cara agar proses penerapan khususnya berjalan

dengan baik. Salah satu upayanya yaitu dengan cara menyusun kegiatan pembiasaan yaitu kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati. Kegiatan pembiasaan tersebut telah dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca anak. Dengan adanya kegiatan pembiasaan tersebut, sekolah berharap bahwa dengan proses yang diterapkan anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik.

Dalam penerapan metode tilawati ini terdapat banyak cara dalam melalui membaca tilawati, maka dari itu saya sebagai penulis mengagumi bahwa dengan metode ini anak akan dapat lebih mudah untuk belajar membaca tilawati sedikit demi sedikit, untuk metode ini bisa lebih di kembangkan agar anak lebih bisa cepet membaca Al-Qur'an. Jika murid yang terdapat pada anak TK Al-Wali lebih banyak perkelasnya maka sekolah supaya menambah guru atau merekrut guru bantu atau guru pendamping agar pembelajaran lebih nyaman dan teratur.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari pernyataan-pernyataan diatas maka, proses peneran membaca tilawati pada anak usia dini sudah berhasil

dilakukan. Melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan tilawati, Dibuktikan lagi dengan hasil observasi berupa penilaian terhadap anak setelah mengikuti pembiasaan membaca Al Qur'an dengan metode tilawati setiap harina.

2. Peningkatan kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis selama kurang lebih 1 bulan dilakuan di TK Al-Wali Semarang, yang dilakuan dengan observasi, dokumentari, wawancara, mengatakan bahwa peningkatan membaca tilawati di TK Al-Wali sudah bagus dan sudah tertatan dengan baik dari mulai program maupun penilaiannya, namun guru juga harus menciptakan suasana yang aman dan nyama pada saat anak belajar di dalam kelas, agar anak yang satu dan yang lain tidak merasa terganggu. Peningkatan yang ada pada anak TK Al-Wali ini dapat diliat dr kemampuan anaknya dengan membuka buku control bacaan dan buku penghubung antara orang tua dan murid. Peningkatan ini dapat diliat dari tabel pencapaian anak yag terdapat di atas, sudah di jelaskan secara benar dan rinci.

C. Keterbatasan Peneliti

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian di TK Al-Wali Semarang ini pasti terdapat beberapa kendala dan hambatan. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan dalam melakukan sebuah penelitian. Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Waktu Pelaksanaan

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian yang dilakukan terbatas oleh waktu. Karena penelitian yang dilakukan terfokus kedalam satu kegiatan yang dalam pelaksanaannya sudah diberikan patokan waktu sehingga peneliti harus bisa memaksimalkan dengan waktu yang sudah diberikan untuk memperoleh data hasil yang dihasilkan.

2. Wawancara

Keterbatasan jadwal wawancara dengan waktu yang terbatas dikarenakan harus menyesuaikan jadwal guru kelas dan kepala sekolah yang menjadi narasumber wawancara, karena narasumber memiliki kesibukan di bulan-

bulan peneliti melakukan penelitian. Selain keterbatasan jadwal wawancara terhadap guru kelas maupun kepala sekolah, peneliti juga memiliki keterbatasan wawancara terhadap orang tua dikarenakan orang tua memiliki kesibukan masing-masing. Dalam hal ini wawancara untuk orang tua dilakukan dengan system tanya jawab yang dibantu oleh guru kelas.

3. Kemampuan Penulis

Selain itu, peneliti juga mempunyai keterbatasan dalam hal kemampuan penelitian yang dilaksanakan. Salah satu ketebatasannya yaitu dalam upaya memahami lingkungan penelitian dan kemampuan dalam memahami penulisan karya. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, baik dari tenaga serta kemampuan berfikir dalam menganalisi hasil penelitian. Meski demikian peneliti tetap berusaha memperhatikannya dan berusaha belajar untuk kedepannya agar menjadi lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tilawati Pada anak usia 5-6 Tahun di TK Al-Wali Semarang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses penerapan metode tilawati pada anak TK Al-Wali, ini alat ukur sebagai upaya yang dilakukan dalam rangka memperoleh data perkembangan siswa setelah melalui proses pembelajaran. Penerapannya, siswa membaca halaman yang telah di bekan kepada anak menggunakan lagu rost dengan durasi maksimal lima menit. Dan terlaksana dengan baik dan bisa diterima baik oleh anak dan orang tua, dalam proses ini juga melibatkan kedua orang tua agar orang tua bisa melihat tumbuh kembang anak dalam membaca tilawati, dengan metode ini anak menjadi lebih enjoy dalam membaca tilawati dan lebih mudah dalam memahani maupun mengingat huruf-huruf hijaiyah. Guru membuat target untuk anak agar anak dapat

membaca Al Qur'an melalui metode tilawati, walaupun dibuat target oleh guru target tersebut tidak membuat anak dan orang tua menjadi keberatan dan menjadi beban. Melalui target tersebut anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, benar, sesuai tajwid, dan sesuai Panjang pendeknya, banyak. Dalam proses penerapan metode tilawati pada anak TK Al-Wali bisa disimpulkan bahwa pembelajaran ini bisa diterapkan pada siswa/i TK Al-Wali, dan banyak anak-anak yang sudah bisa membaca dengan baik dan benar.

2. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an perlu ditanamkan sedini mungkin pada anak. Melihat dan merujuk dewasa ini banyak anak yang belum bisa dikategorikan sebagai pribadi yang berkarakter baik dan sesuai dengan ajaran agama Islam. Tanpa pondasi yang kokoh maka anak akan mudah terpengaruh oleh budaya asing dan kebiasaan yang jauh dari kata baik. Jika sejak dini anak sudah mulai dibentuk menjadi individu yang berkarakter religius maka anak akan dapat membedakan mana yang baik dan buruk saat dewasa kelak. Anak usia dini yang dibekali dengan pendidikan Al-Qur'an diharapkan nantinya akan

tumbuh menjadi individu yang berkarakter mulia. Dan salah satu cara untuk memahami Al-Qur'an adalah mampu membaca dan menuliskannya. Di taman kanak-kanak anak dibekali pendidikan Qur'an dengan pembelajaran baca tulis Al Qur'an. Pendidik di taman kanak-kanak mengajarkan Al-Qur'an pada anak dengan berbagai macam metode agar lebih mudah dimengerti dan dipahami serta tidak membosankan bagi anak. Dalam penerapan selama 4 kali dalam seminggu, proses penerapan ini guru dapat membimbing anak dengan baik dan dapat mendidik anak dengan baik, Pengaruh yang terlihat dengan adanya metode ini anak lebih mudah dan menjadikan anak menjadi enjoy dalam membaca tilawati juga akan lebih cepat membaca Al-Qur'an. Pengaruh ini bisa anak terapkan dalam kehidupan sehari dan membuat anak menjadi lebih baik.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang telah saya lakukan selama saya berada di TK Al-Wali Semarang, dengan tema pembahasan Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui metode tilawati pada anak usia 5-6 tahun Di TK Al-Wali

Semarang terdapat beberapa saran yang saya berikan sekolah TK Al-Wali, dengan hasil banyak wali murid yang belum mengetahui apa itu metode tilawati, maka dari itu guru juga harus memberi penjelasan pada orang tua tentang membaca menggunakan metode tilawati, dalam peningkatan ini terdapat 50% anak membaca dengan lancar, 35% anak membaca dengan kurang lancar dan 15% anak membaca dengan cukup.

C. KATA PENUTUP

Puji syukur kita ucapkan alhamdulillah, penulis ini dapat selesai dengan tepat waktu dan tuntas. Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi dan jauh dari kata sempurna. Hal tersebut bukan karena disengaja, akan tetapi karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Maka dari itu, kritik dan sarandari setiap pembaca sangat penulis harapkan untuk memperbaiki tugas akhir ini. Dan penulis akan terus belajar untuk bisa lebih baik lagi dalam pembuatan karya. Penulis sangat berterimakasih kepada semua pihak yang telah membantu mendoakan, dan membimbing disetiap penyusunan tugas akhir ini. Penulis berharap hasil karya ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca. Aamin Ya Rabbal Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdhul Manab, Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif (Sleman, Yogyakarta, 2015)
- Amini, Mukti, 'Hakikat Anak Usia Dini', Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini, 2014, 65
- Ananda, Rizki, 'Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini', 1.1 (2017), 19–31
- Aprida, Siti Nurul, 'Implementasi Pembelajaran Al- Qur ' an Terhadap Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini', 6.4 (2022), 2462–71
- Bariyah, Khoirul, Siti Aniah, Universitas Islam, and Negeri Sumatera, 'Analisis Strategi Pembelajaran Alquran', 2021, 1–5
- Didik Supriyanto, 'PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK DAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN ORANGTUA', Jurnal Program Studi PGMI, III (2015), 95
- Djam'an Satori Aan Komariah, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Farida Nugraheni, Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa (Solo: Cakra Books, 2014)
- Fitria Fuaziah Hasanah, Erni Munastiwi, 'Pengelolaan Pendidikan Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan Di Taman Kanak-Kanak', Golden Age

Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini,
04.01 (2019)

Habibu Rahman, Rita Kencana, Nur Faizah,
PENGEMBANGAN NILAI MORAL DAN
AGAMA ANAK USIA DINI ‘Panduan Bagi Orang
Tua, Guru, Mahasiswa, Dan Praktisi PAUD’
(Tasikmalaya, Jawa Barat: EDU PUBLISHER, 2020)

Hadini, Nining, ‘Meningkatkan Kemampuan Membaca
Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Permainan Kartu
Kata Di TK Al-Fauzan Desa Ciharashas Kecamatan
Cilaku Kabupaten Cianjur’, Jurnal Empowerment,
6.1 (2017), 19–24

Haryani, Mirta, and Zahratul Qalbi, ‘Pemahaman Guru Paud
Tentang Alat Permainan Edukatif (Ape) Di Tk
Pertiwi 1 Kota Bengkulu’, Jurnal Educhild :
Pendidikan Dan Sosial, 10.1 (2021), 6

Hasanah, Hasyim, ‘Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan
Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial’, At-Taqaddum,
2017, 21

Hasyim, Sukarno L, ‘Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
Dalam Perspektif Islam Oleh : Sukarno L. Hasyim 1’,
Journal Lentera : Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan
Teknologi, Vol 13 No. (2018), 69–77

Ismail, ‘Adab Pembelajaran Al-Qur’an Studi Kitab At
Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur’an’, Ar-Risalah,
XVIII.02 (2020)

Jailani, M. Syahrani, ‘Teori Pendidikan Keluarga Dan
Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak
Usia Dini’, Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam, 8.2
(2014), 245–60

- Johni Dimyati, *Metodologi Pendidikan & Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2020)
- Khaironi, Mulianah, 'Perkembangan Anak Usia Dini', *Jurnal Golden Age*, 2.01 (2018),
- Khoirun Nida, Fatma Laili, 'Intervensi Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg Dalam Dinamika Pendidikan Karakter', *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8.2 (2013), 271–90
- Latif, Abdul, 'AL- QUR ' AN SEBAGAI SUMBER HUKUM UTAMA', 4 (2017), 62–74
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010)
- M.Syukron Hidayat, 'Optimalisasi Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Nurul Ulum Ngaliyan Semarang Magfiroh, Lailatul, Ellyn Sugeng Desyanty, and Rezka Arina Rahma, 'Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang', *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 14.1 (2019), Tahun 2021', 2021
- Moh Ahsanulhaq, 'Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan', *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2.1 (2019), 25
- Moral, Perkembangan, Kohlberg Dan, Perkembangan Moral, and Abdullah Nasikh Ulwan, 'Volume 2 Nomor 1 Januari 2020', *Jurnal Ekonomi Syariah & Hukum Islam*, 2.01 (2020), 1–15
- Muhamad Hamdani, 'Penerapan Metode Membaca Alquran Pada Tpa Di Kecamatan Amuntai Utara (Studi Pada

- Metode Iqra Dan Metode Tilawati)', Jurnal Ilmiah Al Qalam, 11.24 (2017), 95–96
- Mursid, Belajar Dan Pembelajaran (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), Belajar Dan Pembelajaran PAUD (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018)
- Mustho fahrurroziy, 'EFEKTIFITAS PENERAPAN METODE IQRO' DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SANTRI DALAM MEMBACA AL-QUR'AN DI TPA BUSTANUDDIN DESA GALIS KECAMATAN GALIS PAMEKASAN', Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Ke Islaman, 8.1 (2022), 76–77
- Nilamsari, Natalina, 'Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif', Wacana, 13.2 (2014), 177–81
- Novan Ardy Wiyani, Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Yogyakarta: Gava Media, 2014)
- Novia Safitri, Cahniyo Wijaya Kuswanto, DKK, 'METODE PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI', Journal of Early Childhood Education, 1.2 (2019), 29–44
- Nurjanah, Siti, 'PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL (STTPA TERCAPAI)', 1.1 (2018)
- Nurma, and Maemonah, 'Hakikat Agama Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini', As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7.1 (2021), 29–40
- Pendidikan, Jurusan, Luar Biasa, and Meda Sulistya, 'JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS Metode Iqro ' Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Anak Autis Diajukan Kepada Universitas Negeri

- Surabaya Metode Iqro ' Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Anak Autis', 2016, 1–10
- Peraturan Pemerintah No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini
- Rasyid Harun, Mansyur, Suratno, Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini (Yogyakarta: GAMA MEDIA, 2012), Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini (Yogyakarta: GAMA MEDIA, 2012)
- Rijali, Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin', 17.33 (2018), 81–95
- Risa Alfiah Ulfa, Ahmad Arif, 'Aktualisasi Pendidikan Al Qur'an Melalui Kegiatan Habit-Forming Pada Anak Usia Dini Di TK Al-Kautsar Durisawo Ponorogo', Al Athfaal: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 03.01 (2017)
- Rosi F, Faliyandra, 'Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah', Jurnal Auladuna, 2018, 92
- Rusmayanti, Ratih, 'KELOMPOK B DI TK BINA ANAK SHOLEH TUBAN THE USE OF HABITUATION METHOD TO IMPROVE CHILDREN ' MORAL BEHAVIOR IN GROUP B AT TK BINA ANAK SHOLEH TUBAN'
- S.Margiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Srijatun, 'Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur ' an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal . Srijatun UIN Walisongo Semarang Pendahuluan Usia Dini Merupakan Periode Awal Yang Paling Penting Dan

- Mendasar Dalam Sepanjang’, Jurnal Pendidikan Islam, 11 (2017), 25–42
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Sulaiman, Umar, Nur Ardianti, and Selviana Selviana, ‘Tingkat Pencapaian Pada Aspek Perkembangan Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini’, NANA EKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education, 2.1 (2019),
- Suryana, Dadan, ‘Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Psikologi Perkembangan Anak’, Jurnal PAUD, 2014, 24
- Syafrilsyah, Mohd. Zailani, dan Muhammad Khairi, ‘Moral Dan Akhlak Dalam Psikologi Moral Islami’, Psikoislamedia Jurnal Psikologi, 02.02 (2017), 164
- Syamsudin, Amir, ‘Pengembangan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini’, Jurnal Pendidikan Anak, 2015
- Tadjuddin, Nilawati, ‘Early Children Moral Education in View Psychology, Pedagogic and Religion’, Al Athfaal: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 13. April (2018), 15–38
- Tegor, Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif (Klaten: Lakeisha, 2019)

- Try Setiantono, 'Penggunaan Metode Bercerita Bagi Anak Usia Dini Di PAUD Smart Little Cilame Indah Bandung', Jurnal EMPOWERMENT, 1.2 (2012), 20
- Ulfa, Suyadi & Maulidya, 'Peran Metode Iqro' Pada Kemampuan Membaca Al- Qur'an Anak', Journal of Chemical Information and Modeling, 53.9 (1981), 1689–99
- Ulfah, Tsaqifa Taqiyya, Muhammad Shaleh Assingkily, and Izzatin Kamala, 'Implementasi Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an', TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2.2 (2019), 44
- zuhairansyah Arifin, 'Pendidikan Moral Dan Multi Perspektif', Jurnal Sosial Budaya, 08.01 (2011), 142

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dari hasil penelitian tentang Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tilawati Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Wali Semarang, penelitian ini mendapatkan data sebagai berikut:

1. Sejarah TK Al-Wali Semarang
2. Visi Misi dan Tujuan TL Al-Wali Semarang
3. Identitas TK Al-Wali Semarang
4. Stuktur Organisasi TK Al-Wali Semarang
5. Sarana, Prasaran dan fasilitas TK Al-Wali Semarang

Lampiran 2 : Pedoman Observasi

Pedoman observasi

A. Pedoman wawancara dengan Kepala Sekolah
Tentang peningkatan kemampuan membaca Al-
Qur'an melalui metode tilawati pada anak di TK Al-
Wali

1. **Apakah di TK Al-Wali menerapkan kegiatan pembiasaan dalam kegiatan pembelajarannya? Kegiatan pembiasaan tersebut diantaranya apa saja?**

ada, ada kegiatan circle time yaitu terdiri dari pembacaan ikrar sekolah, pembacaan doa-doa harian, hafalan surat-surat dan doa pembukaan setelah itu pembacaan tilawati.

2. **Salah satu kegiatan yang menjadi pembiasaan yaitu berdoa Bersama di TK Al-Wali ada pembiasaan mengaji membaca Al-Quran dengan menggunakan metode Tilawati, apa tujuan dari diadakannya kegiatan tersebut?**

Tujuan diadakan pembiasaan tersebut agar anak bias membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar,

hal ini yang membedakan kita dengan sekolah lain, dan dengan menggunakan metode ini kami pada guru dan Yayasan brefikir anak akan lebih mudah belajar menggunakan metode ini, metode yang digunakan membuat anak tertarik dan mudah untuk bias membaca tilawati

3. **Dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan metode Tilawati ini sudah dilaksanakan sejak kapan?**

Hal ini sudah kami laksanakan saat berdiri nya TK Al-Wali Semarang

4. **Mengapa memilih menggunakan metode Tilawati yang diterapkan kepada anak dalam pembelajaran?**

Ya, karena metode yang kami pilih akan memudahkan anak untuk mudah dan lebih cepat untuk membaca Al- Qur'an

5. **Apa saja yang menjadikan pertimbangan dari sekolah sehingga kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tilawati ini dapat dijadikan sebagai pembelajaran harian di TK Al-Wali?**

Karena sesuai dengan visi misi kami dengan mewujudkan generasi penerus yang berkarakter luhur dan sukses, sukses tidak hanya dalam soal dunia kita juga sebagai guru harus bisa memberikan pengetahuan anak tentang agama.

6. Bagaimana mekanisme pelaksanaan kegiatan tersebut?

WAKTU	KEGIATAN	TEKNIK
5 Menit	Doa pembukaan	Klasikal
5 Menit	Peraga kartu	Klasikal
5 Menit	Peraga kalender	Klasikal
20 Menit	Buku	Individu
5 Menit	Peraga kalender	Klasikal
5Menit	Doa penutup	Klasikal ⁴⁹

7. Apakah kesulitan dalam upaya pengadaan program tersebut?

⁴⁹ Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati

Iya ada, kesulitan dalam melakukan hal tersebut, tapi kita sebagai guru akan mencari solusi dan memberikan hal-hal yang baik pada anak

Lampiran 3 :

B. Pedoman wawancara dengan Guru Kelas B

Bunda Ocha

Tentang peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Tilawati pada anak di TK Al-Wali

1. Apa saja kendala dalam pelaksanaan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati ?

Kendala yang sering di alami anak-anak. Anak rame di dalam kelas, anak juga belum bisa memperhatikan guru pada saat guru mengajarkan, dan juga terdapat anak yang belum bisa sesuai dengan target membaca.

2. Dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan metode Tilawati apakah ada target khusus dalam pelaksanaannya ?

Ada target yang diberikan kepada siswa namun target itu kami guru berusaha untuk tidak memberi mereka beban

3. Bagaimana mekanisme pelaksanaan kegiatan pembelajaran mengaji atau membaca Al-Quran dengan menggunakan metode Tilawati ?

WAKTU	KEGIATAN	TEKNIK
5 Menit	Doa pembukaan	Klasikal
5 Menit	Peraga kartu	Klasikal
5 Menit	Peraga kalender	Klasikal
20 Menit	Buku	Individu
5 Menit	Peraga kalender	Klasikal
5Menit	Doa penutup	Klasikal ⁵⁰

4. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran yang digunakan dalam upaya penilaian anak dalam kegiatan pembiasaan mengaji atau

⁵⁰ Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati

membaca Al Quran dengan menggunakan metode Tilawati ?

Dalam proses ini guru menggunakan buku pantau perkembangan membaca, dan juga ada buku penghubung yang kami guru berikan kepada anak dengan tingkat pencapaian anak

5. Menurut guru kelas apakah kegiatan pembiasaan mengaji atau lebih dikenal dengan kegiatan membaca Al-Qur'an dengan metode Tilawati ini efektif diterapkan pada anak usia 5-6 tahun, mengapa?

Karena dengan metode tersebut kami guru merasa bahwa metode ini cocok dengan apa yang sudah di terapkan pada TK Al-Wali

Lampiran 4 :

C. Pedoman wawancara dengan orang tua peserta didik,

Tentang peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Tilawati pada anak di TK Al-Wali

NO.	Pertanyaan	Pilih Jawaban	
		YA	TIDAK

1.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui bahwa di TK Al-Wali terdapat kegiatan pembiasaan membaca Tilawati pada pagi hari?	✓	
2.	Apakah sebelumnya Bapak/Ibu sudah mengetahui tentang membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati ?	✓	
3.	Apakah bapak/ibu mendukung kegiatan pembiasaan yang ada di TK Al-Wali mengenai belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode tilawati kegiatan meembaca	✓	

4.	Apakah Bapak/Ibu selalu memantau perkembangan anak melalui buku panrau dan buku penghubung anak setiap harinya?	✓	
5.	Apakah anak juga mengikuti kegiatan yang sama yang dapat menunjang potensi membaca anak?	✓	
6.	Apakah terdapat perkembangan pada anak setelah mengikuti kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tilawati yang telah diikuti disekolah?	✓	

Pertanyaan dan jawaban uraian diatas :

1.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui bahwa di TK Al-Wali terdapat kegiatan pembiasaan membaca Tilawati pada pagi hari? J: Ya mengetahui
2.	Apakah sebelumnya Bapak/Ibu sudah mengetahui tentang membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati ? J : Saya mengetahui tapi hanya sedikit
3.	Apakah bapak/ibu mendukung kegiatan pembiasaan yang ada di TK Al-Wali mengenai belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode tilawati kegiatan meembaca? J : setelah anak saya menceritakan metode ini, saya sangat setuju, karena dengan adanya metode tersebut anak saya senang dan lebih udah untuk membaca tilawati
4.	Apakah Bapak/Ibu selalu memantau perkembangan anak melalui buku panrau dan buku penghubung anak setiap harinya?

	J : iya, karena saya sebagai orang tua selalu memantau tumbuh kembang anak. setiap 2 kali atau sehari sekali saya cek dan dari situ saya mengetahui kemampuan membaca anak menggunakan metode tilawati
5.	Apakah anak juga mengikuti kegiatan yang sama yang dapat menunjang potensi membaca anak? J : iya, setelah saya melihat perkembangan anak saya, saya mencoba untuk mengajak anak saya mengikuti pengajian TPQ/TPA
6.	Apakah terdapat perkembangan pada anak setelah mengikuti kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tilawati yang telah diikuti disekolah? J : ada banyak perkembangan yang dilalui oleh anak saya, dari anak saya meminta me,baca tiap hari dan meminta saya untuk menyimak.

Lampiran 5 : Hasil Dokumentasi pada saat Observasi

Foto pada saat anak-anak baris



Foto pada saat kegiatan membaca Tilawati



Foto Kelas A



Foto Kelas B



Foto Bagian Depan sekolah



Foto Bagian Samping



Foto visi, misi dan tujuan

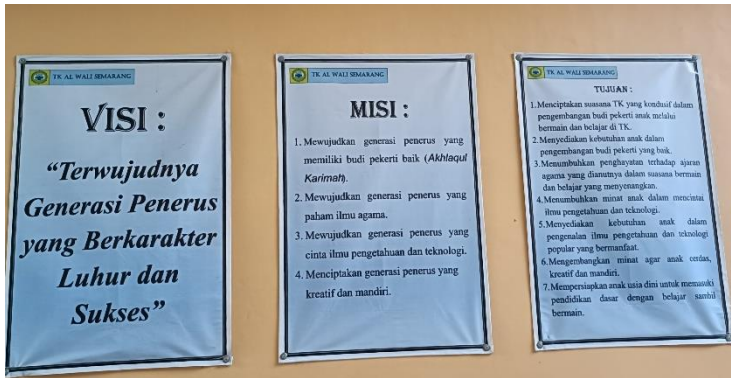


Foto Stuktur



Foto kantor



Foto UKS



Foto Dapur



Permainan outdoor



Foto Pojok Baca



Foto permainan indoor



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ernik Noviyanti

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat & Tanggal Lahir : Semarang, 24 Maret 2002

Alamat : Jl. Tegal Kangkung X RT.05
RW.02 Kec. Tembalang Kel.
Kedungmundu

No. HP : 0895811144664

E-mail : erniknoviyanti02@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan:

a. Pendidikan Formal

1. SD Pedurungan Kidul 02 Semarang (2009-2015)
2. SMP IT Nur Hasan Boarding School Boyolali
(2015-2018)
3. SMA Budi Utomo Perak Jombang (2018-2021)
4. UIN Walisongo Semarang (2021-2025)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan
sebenar-benarnya.

Semarang, 24 Juni 2025

Saya yang bersangkutan

A handwritten signature in brown ink, appearing to read 'Ernika' followed by a stylized circular flourish.

Ernik Noviyanti